Wason
HQ1104
A64+

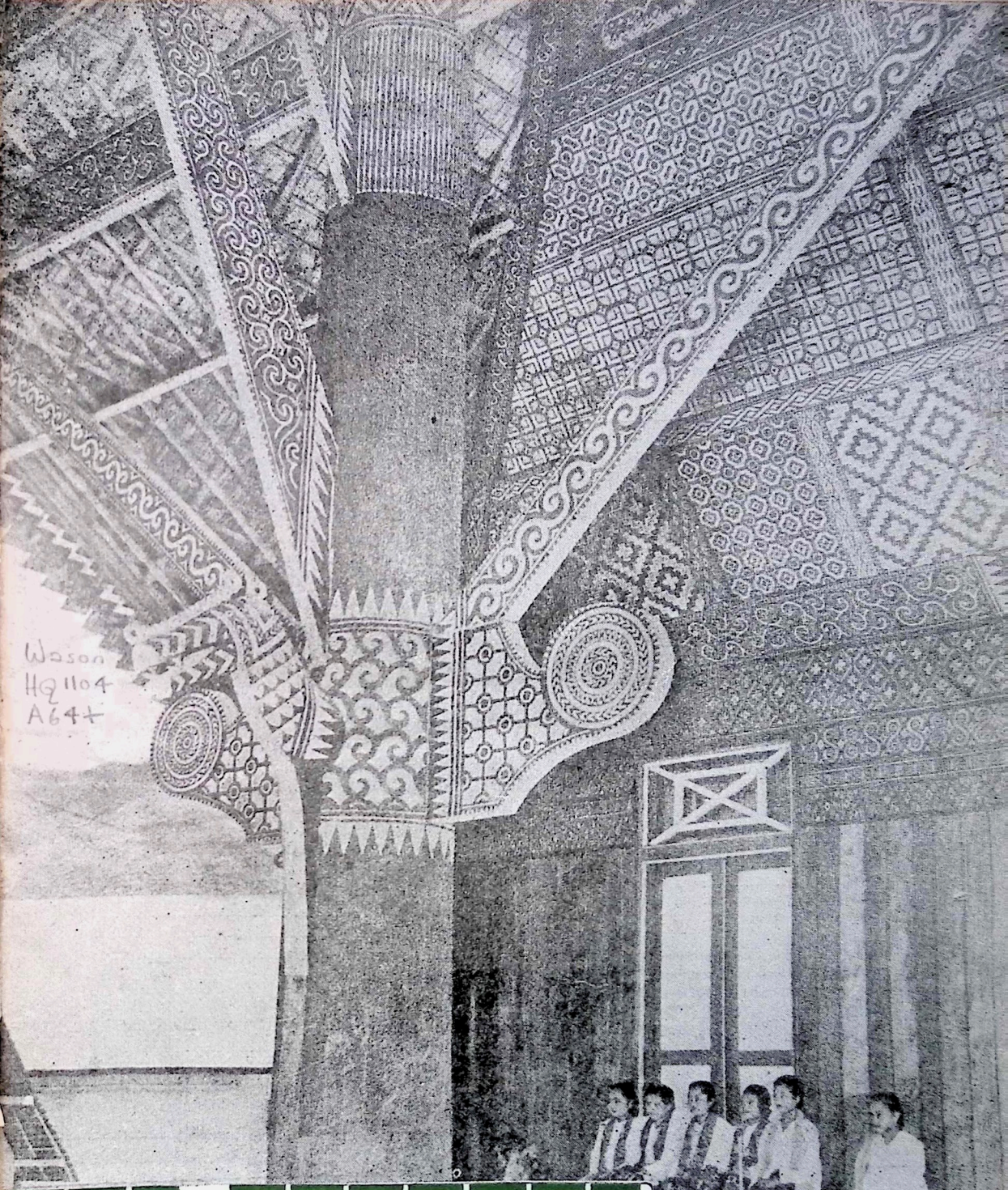

api kartini

Lat a #75

penerbit :

jajasan melati
matraman raya 51, djakarta
terbit sebulan sekali

Api Kartini

redaksi :

maasje siwi, s. asijah, darmini, parjani pradono.
penanggung djawab :
maasje siwi

pembantu² :

dra. s.k. trimurti, rukiah kertapati, sugiarti siswadi, mr. trees sunito, sulami, rukmi b. resobowo, s. hutapea, sulistyowarni, sutarmi, sudjinah, sartini nur, dokter s. caropeboka.

illustrator : w. nirahuwa

alamat redaksi :

matraman raya 51, djakarta
tilp. djtn. 753

alamat administrasi :

kramat V/7, djakarta
tilp : Gmb. 4430 — kotakpos 2522

Izin Penguasa Perang Daerah Djakarta Raya No. 298 — 1 Nop. 1960
S.I.P.K. No. 2098/P-79/4171/I
tanggal 22-9-1962.

oplah : 2500 exp.

uang langganan :

setahun ..... Rp. 66,—
enam bulan ..... „ 35,—
tiga bulan ..... „ 18,—
etjeran per ex. ..... „ 6,50

api kartini menerima karangan dari luar, dari siapa sadja jang menaruh minat. karangan harus ditik diatas kertas jang tidak timbal-balik, karangan jang tidak dimuat dapat dikirim kembali apabila diserta dengan perangko.

tarip iklan :

1 pagina ..... Rp. 600,—
½ pagina ..... „ 400,—
¼ pagina ..... „ 250,—
⅛ pagina ..... „ 150,—

kontrak : 12 × muat rabat 15%

I S I

hal.

Tahun Kemenangan 1
Pahlawan Tani : Ibu Daeng Tomi 3
Pekan anak² Indonesia 4
Bintang-bintang jang direbut oleh olahragawati-olahragawati kita di Asian Games 5
Menuangkan Manipol kedalam pendidikan 6
Pantang menjerah 7
Memelihara kulit 8
Parfem & Wangi-wangian 8
Mangrapai : Upatjara pemakaman adat Toradja 9
Djembatan daun semanggi 10
Film : Back Street 10
Rumania selajang pandang 12
Sadjak : Untuk API KARTINI 13
Hidangan 17 A.G. : Ditikungan benteng Djokja 14
Perkawinan di Sumbawa 15
Pengobatan terhadap gigitan ular 15
A.M. Kolontai diplomat wanita 16
Kongres perlutjutan sendjata 17
Mode : Pola Blus 18-19
Pernjataan hak² anak² PBB 20
Batjaan anak² kita 21
Berita sana-sini 22
Mari berkebun : Katjang tunggak 23
Manfaat pisang batu 23
Kumandang Konferensi Wanita Afrika 24
Pertjikan A.K. : Kewadjiban seorang pendidik 25
Kain dan tjara pemakaiannja 26
V a r i a 27
Halaman bergambar dan Monogram 28
Bermatjam-matjam tempat bunga 29
Masakan singkong 29
Timbangan buku : Madame CURIE 30
Perang melawan pohon² 31
Senam dengan pajung 33
Tukang api 34
Dekorasi rumah 35
Penjakit tjatjing pada anak² 35
Etiket makan bersama 36

*

Keterangan gambar kulit :

Kebudajaan Indonesia memang sangat kaja akan keindahan garis dan bentuk karja kesenian, sebagaimana nampak pada pakaian kaum wanita Toradja serta hiasan atap rumah suku-bangsa Toradja.

TAHUN KEMENANGAN

Pidato 17 Agustus PJM Presiden Sukarno tahun ini telah diberi djudul oleh beliau TAHUN KEMENANGAN. Rakjat dari seluruh pendjuru tanahair telah menjambut pidato itu dengan hangat, termasuk kaum wanita Indonesia. Organisasi² wanita telah menjerukan kepada anggota²nja, untuk mempeladjari pidato ini, karena menjadari pentingnja isi pidato. Sebagaimana pidato² Presiden jang melahirkan Manipol, Usdek, pidato² Djarek — Resopim, Membangun Dunia Baru, maka djuga „Tahun Kemenangan" ini sekali lagi akan merupakan penjuluh diatas djalan perdjuangan bangsa Indonesia pada taraf sekarang, merupakan penundjuk arah dan pandangan bagi Rakjat seluruhnja dalam menjelesaikan tuntutan² Revolusi Agustus sampai ke-akar²nja.

Redaksi hanja memuat beberapa tjuplikan pidato penting ini, chususnja jang berhubungan dengan apa arti kemenangan, betapa dalam menghadapi perdjuangan pembebasan Irian Barat, dalam melawan imperialisme dan kolonialisme, Rakjat Indonesia harus tetap waspada dan dalam stelling, dan betapa untuk mentjapai penggalangan seluruh funds and forces mendjadi kekuatan nasional jang mahabesar untuk mentjapai tjita² nasional kita, berbagai penjakit phobi²-an harus diberantas dan diatasi.

Kiranja bagi pembatja hal² ini dapat menambah pengertian dan merupakan dorongan untuk ikutserta dalam perdjuangan untuk mentjapai kemerdekaan penuh tanahair kita jang pasti djuga berisi emansipasi penuh bagi kaum wanita Indonesia.

..... Dengan penuh rasa haru, tetapi pula dengan penuh kejakinan, saja menamakan dalam pidato ini tahun 1962 sebagai TAHUN KEMENANGAN, — A YEAR OF TRIUMPH !

..... Apa jang merupakan kemenangan dalam tahun 1962 ini?

Pada tahun 1959, ketika saja membentuk Kabinet Kerdja, maka saja menetapkan bagi Kabinet Kerdja itu satu landasan-kerdja jang terang-gamblang dan tegas-djelas, dan jang benar² mentjerminkan kebutuhan pokok dari Rakjat Indonesia dalam djangka pendek. Satu landasan-kerdja jang dapat mendjadi penjemangat dan pengilham Bangsa Indonesia dalam beberapa tahun jang singkat. Satu landasan-kerdja jang tidak mengulur kata melantur-lantur. Satu landasan-kerdja jang berisikan "appeal" kepada Rakjat. Satu landasan-kerdja jang dapat mendjadi pekik-perdjuangan Rakjat !

Landasan-kerdja itu ialah Triprogram Pemerintah jang termasjhur : sandang-pangan, keamanan. anti-imperialisme termasuk pembebasan Irian Barat. Tjekak-aos, kompak-padat, terang-gamblang, tegas-djelas ! Anak ketjil dapat menghafalkan Triprogram ini ! Dan saja tentukan djangka waktu tidak lebih dari tiga tahun untuk mentjapai hasil maksimal-lajak daripada pelaksanaan Triprogram itu !

Wah, banjak orang, baik didalam maupun diluar negeri, mengedjek Triprogram itu. Mengedjek isinja bagi sesuatu program Pemerintah („kok tjuma itu", kata mereka), dan terutama sekali mengedjek djangka waktu penjelenggaraannja jang hanja tiga tahun itu. „Tiga tahun, mana bisa" ! kata mereka.

Memang ditahun-tahun jang lampau Indonesia terkenal sebagai satu negara jang banjak niat, tetapi hasil sedikit. Bangsa jang pandai sekali meletakkan batu pertama, tetapi djarang sekali dalam waktu lajak meletakkan batu terachir. Bangsa jang selalu menundjukkan djurang lebar antara idee dan perbuatan. "A nation with a large gap between ideas and acts" ...

Edjekan² tadi merupakan satu tantangan bagi saja. Tantangan bagi saja pribadi sebagai putera Indonesia. Tantangan bagi saja sebagai Presiden Republik Indonesia. Tantangan bagi saja sebagai pembentuk kabinet dan penjusun Triprogram. Tantangan bagi saja malahan, sebagai Pemimpin Besar Revolusi.

Saja tahu bahwa potensi kekuatan dan kemampuan Bangsa Indonesia adalah amat besar, dan bahwa Bangsa Indonesia suka berdjuang.

Saja tahu bahwa kekajaan alam Indonesia boleh dikatakan ta' ada batasnja.

Tetapi namun demikian, saja sedar, bahwa Triprogram Pemerintah ta' dapat terlaksana hanja dengan perdjuangan hebat semata-mata, atau hanja dengan membanting-tulang memeras-keringat semata-mata. Triprogram Pemerintah hanja dapat terlaksana dengan perdjuangan hebat dan pemerasan keringat plus satu hal jang lain.

Apa „plus" itu? Plus itu ialah landasan Nasional. Plus itu ialah Djurusan Djiwa Nasional. Triprogram Pemerintah dapat dilaksanakan dalam djangka waktu jang ditentukan, djika segala kekuatan, segala tenaga materiil dan spirituil, segala funds and forces dikerahkan setjara serentak, setjara gotong-rojong, setjara ho-lopis-kuntul-baris ! Dan ini hanja dapat diwudjudkan, djika Revolusi kita mempunjai Landasan Nasional jang kokoh, mempunjai Landasan Sosial jang bersinggasana dalam hatinja Rakjat, mempunjai Kepribadian politik-sosial-ekonomis-kulturil jang benar² berbènteng dalam api-djiwanja Rakjat.

Dengan pendek-kata, djika perdjuangan Bangsa Indonesia didasarkan atas RESOPIM, maka nistjaja Triprogram dapat dilaksanakan, bahkan tidak ada satu tugas jang tidak dapat diselesaikan oleh Bangsa Indo-

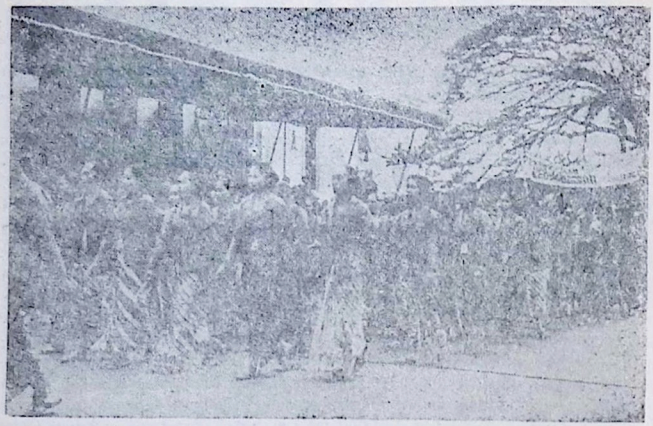

Deraplangkah barisan wanita dalam pawai 17 Agustus telah ikut meramaikan perajaan hari nasional.

(foto Ipphos)

nesia jang kini hampir 100.000.000 itu, dan berkekajaan-alam jang tiada taranja dimuka bumi itu, — gemah-ripah-loh-djinawi. Dengan dasar RESOPIM itu Bangsa Indonesia akan selalu dapat menjelesaikan tugas-adil jang bagaimanapun, dan akan selalu dapat mengungguli njanjian penjair asing jang berdendang :

"The difficult jobs we finished today,
The impossible we tackle tomorrow".
(Jang sukar-sukar, kita selesaikan sekarang,
Jang ta' mungkin, kita selesaikan besok.)

Atas dasar pengartian jang saja uraikan dimuka itulah, saja ta' pernah ketjil-hati atas hasil karya Bangsa Indonesia dalam rangkaian Triprogram, meski ditertawakan dari kanan dan kiri, meski diedjek dari muka dan belakang.

..... Kami dari fihak Indonesia, kami tidak ada maksud lain ketjuali tidak mau didjadjah, tidak mau dikungkung, tidak mau dieksploitir. Kami tidak ada maksud lain ketjuali mau hidup merdeka dan mau dibiarkan hidup merdeka, merdeka dari pendjadjahan, merdeka untuk menjusun Negara dan masjarakat kami sendiri menurut kehendak kami sendiri. Kami tjinta damai, kami ingin hidup bersahabat dengan segala bangsa, tetapi kalau kemerdekaan kami diganggu atau kalau kami didjadjah, maka kami akan melawan, kami akan menghantam, kami akan tidak takut mati, kami akan bertempur sampai tètès darah jang penghabisan !

Itulah sebabnja kami pada saat tertjapainja persetudjuan Indonesia-Belanda sekarang ini masih melahirkan harapan tadi : Harapan bahwa ini kali fihak Belanda sungguh² melaksanakan persetudjuan itu setjara djudjur, dan tidak setjara Linggardjati atau setjara Renville, agar supaja hubungan Indonesia-Belanda kelak berlangsung setjara baik.

Maka sementara itu kami dari fihak Indonesia terpaksa tetap waspada, tetap dalam posisi perdjuangan, tetap dalam „stelling", tetap dalam Trikora, tetap sampai ada kenjataan² jang njata, bahwa ini kali persetudjuan Indonesia-Belanda itu benar² dilaksanakan setjara djudjur, dan tidak á la Renville dan Linggardjati.

..... Sementara itu saja disini menandaskan, bahwa untuk lantjarnja pelaksanaan program ekonomi (antara lain sandang-pangan) maka perlulah kita benar² menjingkirkan beberapa penjakit. Diantara penjakit² itu, jang terpokok ialah terlalu parahnja penjakit Komunisto-phobi, kiri-phobi. Rakjat-phobi, buruh-phobi dan tani-phobi, jang masih ngendon didalam hati dan kepala setengah alat² negara jang bersangkutan. Untuk menjebutkan beberapa tjontoh : Guna menaikkan produksi, maka sudah berapa lama saja andjurkan untuk membentuk Dewan² Perusahaan, dimana diikutsertakan wakil² kaum buruh dan kaum tani dan wakil² golongan² Rakjat lainnja, tetapi sesudah sekian lama dan berulangkali saja peringatkan, baru sekarang inilah mulai dibentuk, dan pembentukannjapun djalannja seperti keong, lambatnja bukan kepalang. Sudah berapa lama saja andjurkan, dan malahan sudah berapa lama lahir Undang²nja, supaja perdjandjian Bagi Hasil jang agak menguntungkan kaum tani dan Landreform belum dilaksanakan betul² sebagaimana mestinja. Semuanja ini djika diteliti sebab²nja, akan terbukti bahwa jang mendjadi penghalang ialah Komunisto-phobi, kiri-phobi, Rakjat-phobi, dan sebagainja ! Sipenderita penjakit ini takut membentuk Dewan² Perusahaan, Dewan² Produksi, demikian pula Dewan² Distribusi dan Panitia Pembelian Padi, dan lain sebagainja, karena mereka tahu, bahwa djika ini dibentuk, maka akan berarti mengangkat dan mengikut-sertakan wakil² buruh atau tani, dan diantaranja terdapat orang² Komunis jang mereka takuti. Mengenai Landreform, misalnja, masih ada sadja orang² jang suka menegas-negaskan bahwa Landreform Indonesia, adalah „bukan Landreform Komunis", malah lebih daripada itu : mereka mentjoba-tjoba mentjotjok-tjotjokkan Landreform Indonesia dengan „Landreform" di Taiwan atau di Vietnam Selatan ! Dengan demikian, mereka bukannja mengurangi, tetapi malah mempertebal komunisto-phobi, sekurang-kurangnja mereka sendiri masih komunisto-phobi. Dengan demikian, masih tepat apa jang pernah saja katakan dalam Djarek, bahwa „masih ada sadja orang² jang tidak bisa berfikir setjara bebas apa jang baik bagi Rakjat Indonesia, dan apa keinginan Rakjat Indonesia, melainkan a priori telah bentji dan

(Bersambung ke hal. 4)

Pahlawan Tani

Ibu Daeng Tomi

„Ibu, saja berdjuang dibawah pandji² BTI untuk kepentingan keluarga kita, untuk kaum tani seluruhnja. Ibu tahu, pattana butta (tuantanah) itu sangat kurangadjar, dia tidak bekerdja, tetapi dia hidup senang atas hasil djerih pajah kita. Sawah jang kita kerdjakan hasilnja lebih banjak untuk mereka. Kalau sampinja makan tanaman kita, kita pukul, kita jang dihukum. Gadis² jang tjantik diminta. Kita disuruh kerdja untuk mereka dengan gratis, kalau ditolak kita dihukum. Se-olah² kita ini dilahirkan hanja untuk melajani pattana butta dengan tjenteng²nja.

Apalagi gerombolan itu, dia ganas membunuh, kalau meminta sesuatu tidak diberi kita dibunuhnja. Kita adakan kursus PBH, beladjar menulis sadja dirintangi gurunja ditembak, dikatakan Komunis.

Apakah kita ini tidak boleh pintar, tidak boleh hidup bahagia, tidak boleh memilih gadis tjantik untuk isteri ? Tindakan se-wenang² itu harus dilawan ! Tetapi mereka kuat. Djadi kita harus kuat, itulah sebabnja saja masuk BTI, sebab BTI betul² berani memimpin melawan pattana butta dan gerombolan bersendjata. Tetapi karena musuh kita itu kuat, maka banjak bahajanja, mungkin saja masuk bui, mungkin saja dibunuh gerombolan. Sebab itu ibu harus bergabung di BTI. Kalau saja tidak ada harap gantikan saja". Demikianlah pesan teradhir almarhum Baso Nambong, seorang aktivis BTI dikampung Samaja, didaerah Daswati II Goa, Sulawesi Selatan, sehari sebelum tertembak mati oleh gerombolan, kepada ibunja Daeng Tomi.

Dengan diilhami oleh pesan terachir dari puteranja ini makan Ibu Daeng Tomi meneruskan perdjuangan anaknja didalam BTI. Anaknja telah gugur dalam menunaikan tugas sebagai aktivis BTI ditempat kerdja ditengah sawah ditembak mati oleh gerombolan. Gerombolan jang mengganas dikampung Samaja jang terletak di KM 24 dari Sungguminasa pada Djalan Makassar — Sungguminasa — Malino tidak sadja membakar rumah² tetapi djuga minta hartabenda dengan paksa dari Rakjat. Kampung Samaja jang tadinja 200 ekor sampi, sekarang hanja punja 15 ekor sampi. Itupun hasil pembelian baru.

Meskipun Ibu Daeng Tomi itu bukan Ketua Ranting namun kegiatan dan pengaruhnja terhadap anggota²-nja tidak kalah dengan Ketua rantingnja karena keberaniannja, ketangkasannja dan kesediaannja untuk berkorban. Ia mendjadi tjontoh teladan bagi kampungnja.

Ia berpendapat bahwa ia belum puas dengan kemenangan jang telah ditjapainja sampai sekarang ini. Sebab penindasan tuantanah tidak mungkin habis setempat sadja apabila keseluruhan di Indonesia ini belum dihapuskan. Si pattana butta ini tidak akan rela menjerahkan kekuasaan kepada Rakjat tani begitu sadja tanpa perdjuangan dari kaum tani sendiri. Karena itu Ibu Daeng Tomi bertekad untuk lebih memperluas BTI didaerah desa sekitarnja dan menarik kaum tani se-banjak²-nja disekitar BTI.

Baiklah kami tjuplikkan sekelumit dari perdjuangannja sbb. :

Waktu diadakan aksi melawan gerombolan bersendjata setjara pasif, jaitu djika gerombolan datang, semua wanita dan anak² mengungsi kegunung, semua laki² ber-siap² dipinggir desa disamping ada jang menghubungi Angkatan Perang R.I. Ibu Daeng Tomi tinggal sendirian dikampung menghadapi kedatangan gerombolan. Dengan djalan menusuk perasaan gerombolan², menjentuh hatiketjilnja sebagai seorang Ibu, ia berhasil melunakkan keganasan gerombolan sehingga mereka tidak terlalu banjak minta barang² materiil dan hilang nafsu untuk membakar rumah².

Kedjadian ini dilakukan ber-kali² sampai terhapusnja gerombolan.

Djuga dalam melawan penindasan pihak reaksi ia tak djemu²nja memberi pendjelasan kepada kaum tani untuk mengadakan perlawanan², sehingga jang semula berfikiran lemah dan takut melawan bisa bersemangat lagi dan achirnja sedikit demi sedikit ada keringanan² dari penindasan tsb.

Ibu Daeng Tomi djuga beladjar membatja dan menulis serta berbahasa Indonesia. Atas hasil bimbingannja didesanja telah ada 18 orang wanita jang dapat membatja dan menulis disamping kebebasannja bergaul jang dimilikinja djuga dikembangkan pada wanita sedesanja. Di Samaja antara laki² dan wanita dalam pergaulan sudah tak ada bedanja seperti kaum tani di Djawa pada umumnja, jaitu bebas. Hal itu perlu ditekankan karena didaerah Sulawesi pergaulan antara laki² dan wanita masih sangat terbatas sekali. Sedang sistim pingit pun masih banjak berlaku.

Daeng Tomi adalah wanita tani biasa jang sederhana. Masih buta-huruf dan belum banjak menguasai bahasa Indonesia. Tetapi ia merupakan tjontoh dari sekian ribu pahlawan² tani jang tak dikenal, jang punja tjita² dan penerus perdjuangan Sultan Hassanudin, pahlawan bersedjarah di Sulawesi Selatan. Ia Ibu pahlawan tani, pengasuh anak jang baik, meskipun anaknja hanja 2 orang. Jang satu telah meninggal karena tertembak gerombolan dan jang lainnja seorang anak perempuan ia didik untuk menganut djedjak kakaknja, jaitu untuk membela kaumnja setjara gigih dan berwatak.

Inilah Daeng Tomi, wanita tani miskin, jang patut mendjadi teladan!

TAHUN . . . . , .

(Sambungan dari hal. 2)

menentang segala apa sadja jang mereka sangka adalah kiri dan adalah „Komunis".

Dalam Risalah „Mentjapai Indonesia Merdeka" jang saja tulis 30 tahun jang lalu, pernah saja tulis : „Kita harus merdeka agar kita bisa leluasa bertjantjut-tali-wanda menggugurkan stelsel kapitalisme dan imperialisme. Kita harus merdeka, agar supaja kita bisa leluasa mendirikan suatu masjarakat baru jang tiada kapitalisme dan imperialisme. Selama kita belum merdeka, selama kita belum bisa leluasa menggerakkan kitapunja badan, kitapunja tangan, kitapunja kaki, selama kita dus masih terhalang didalam kitapunja segala gerak bangkit — tidak bisa „kiprah" sehebat-hebatnja, — selama itu kita tidak bisa habis-habisan-tenaga menghandjut stelsel kapitalisme dan imperialisme. Selama itu maka kapitalisme dan imperialisme akan tetap berkuasa sebagai jang mahasakti, bertachta diatas singgasana kerezekian Indonesia, tidak bisa digugurkan daripada singgasana itu hingga mati menggigit debu . . . ."

Djika sekarang ini dialam Indonesia Merdeka, bagian terbesar dari Rakjat, jaitu kaum buruh dan kaum tani, belum bisa berleluasa bertjantjut-tali-wanda, masih terhalang dalam segala gerak-bangkitnja, sehingga tidak bisa „kiprah" sehebat-hebatnja untuk setjara habis-habisan menghandjut kaum imperialis dan kaki-tangan-kakitangannja didalam negeri, maka semuanja ini adalah karena sebagian kita-ini masih hidup seperti dialam kolonial, terutama belum lepas dari komunisto-phobi.

Masih terlalu banjak instruksi² dan tindakan² Presiden jang ditudjukan untuk memobilisasi, mempersatukan dan mengikut-sertakan kekuatan² Rakjat jang revolusioner, tidak dilaksanakan dengan sungguh², atau malahan diam² kadang² „didjegal" atau „disrimpung" oleh alat² negara sendiri. Satu tjontoh sadja misalnja mengenai pengerahan dan pemersatuan Rakjat melalui Front Nasional. Pekerdjaan Front Nasional sekarang ini kadang² digerowoti dan dipetjah-belah oleh orang² jang masih menderita sesuatu phobi. Malahan masih ada satu daerah, jang disitu itu belum dapat dibentuk Front Nasional daerah, karena adanja orang² jang komunisto-phobi !

Tetapi sekali lagi saja katakan, saja tidak segan dan menundukkan kepala kalau Rakjat memarahi saja, dan saja akan terima kemarahan itu dengan tenang. Tetapi sebaliknja saja pun tidak segan untuk menudingkan djari saja kepada golongan² jang selalu mentjari keuntungan dari keadaan inflasi, atau dengan sengadja mendjalankan subversi ekonomi untuk menjulit-njulitkan dan mendjegal-djegal segala gerak-gerik Republik atau pimpinan Republik. Kepada mereka itu saja berkata : Satu hari akan datang jang engkau melihat segala usahamu gagal. Dan mungkin satu hari akan datang, jang engkau harus menebus kedjahatanmu itu didalam pendjara, atau ditiang penggantungan !

Peganglah teguh² dalam ingatan saudara² : Perdjuangan kita atas dasar Manipol-USDEK dan RESOPIM sudah mulai membawa hasil jang menjenangkan. Lihatlah pada hasil² besar daripada perdjuangan kita itu jang sekarang sudah tertulis dengan bintang² diangkasa, lihatlah hasil² lain jang berupa stadion² didalam kalbunja Rakjat, lihatlah hasil² lain besar-ketjil jang saudara dapat lihat dengan mata dan raba dengan tangan dikanan-kiri saudara ! Kewadjiban kita ialah terus bersatu-padu dan terus bergotong-rojong sambil memegang teguh Manipol-USDEK dan RESOPIM itu, dan memperluas dan memperdalam pelaksanaan Manipol-USDEK dan RESOPIM itu.

Mengenai ini saja memperingatkan kepada satu hal jang kita harus waspada : Jaitu, kepada adanja orang² jang dalam perkataan mengikuti Manipol-USDEK dan RESOPIM, akan tetapi dalam prakteknja bertentangan dengan Manipol-USDEK dan RESOPIM. Waspadalah terhadap orang² jang demikian itu ! Waspadalah ! Sebab djikalau tidak, maka nanti mudah tumbuh pengrongrongan Revolusi dari dalam.

Djagalah supaja Revolusi kita ini tetap murni dan segar ! Lihat, ia sudah mulai mendatangkan hasil² jang baik. Revolusi kita sekarang ini bukan lagi hanja mendatangkan kesulitan² dan pengorbanan² belaka. Ia djuga sudah mulai mendatangkan kelezatan². Sifat „negatif", sifat „destruksi", sifat „mendjebol", daripada Revolusi kita-ini sekarang sudah mulai berkurang, — sifat „positif", sifat „konstruksi", sifat „membina" sudah mulai berkembang. Apa jang sudah ditanam dalam Revolusi kita ini, sekarang sudah mulailah berkembang atau berbuah. Boleh dikata, bahwa Revolusi kita sekarang ini sudah meningkat kepada taraf „tumbuh" sendiri, jaitu sudah meningkat kepada tingkat selfsustaining growth atau selfpropelling growth, — bertumbuh sendiri atas dasar hasil Revolusi sendiri, laksana tanaman jang sudah „djadi", ta' perlu dirabuk-rabuk, ta' perlu disiram-didangir setiap hari . . . . .

Pekan Anak² Indonesia

Oleh : Nj. P. Hendro

Milik kita jang paling berharga dan jang paling kita sajangi adalah anak². Karena itulah tiap negeri mempunjai tradisinja masing² untuk mengadakan Hari Raja chusus untuk anak². Bahkan bagi anak² seluruh dunia, sehabis perang dunia ke-II demi untuk membela nasib anak², kaum ibu dari berbagai negeri telah bersepakat untuk mengadakan Hari Anak² Sedunia, jaitu tiap tgl. 1 Djuli. Djuga di Indonesia sedjak tahun 1951 Hari Anak² Sedunia tiap tahun kita peringati. Sedjak waktu itu tradisi memperingati Hari Anak² Sedunia ini mendorong kaum Ibu Indonesia untuk djuga mengadakan **Hari Anak² Nasional** ; dan atas persetudjuan Kementerian PPK pada waktu itu — djika tidak salah pada tahun 1956 — Pekan Anak² Nasional ditetapkan dimulai tgl. 1 Djuli, jaitu setiap mendjelang liburan kenaikan kelas. Semendjak itu kita kaum ibu di Indonesia setiap tahun 2 kali merajakan Hari Anak², tgl. 1 Djuni dan 1 Djuli.

Tahun ini 1 Djuli djuga dirajakan, terutama di-ibukota, dengan atjara² gembira untuk anak². Pesta Anak²

(Bersambung ke hal. 27)

Bintang² jang direbut oleh Olahragawati² Di Asian Games IV

1. Minarni, Corry Kawilarang, Retno Kustiah, Heppiherowati, Goei Kiok Nio (medali emas untuk bulutangkis)
2. Suwatini (perunggu untuk lari 800 meter puteri)
3. Nj. Sampurno, (perak untuk „free-pistol")
4. Iris Tobing, Oey Lian Nio, Lie Lan Hoa, Enny Nuraini (perak untuk regu renang puteri gaja berganti 4 × 100 meter)
5. Iris Tobing(perak untuk gaja dada 100 m puteri)
6. Lanny Gumuljo (emas untuk lontjat indah papan puteri dan perunggu untuk lontjat indah)
7. Oey Lian Nio (perunggu untuk gaja punggung 100 m puteri)
8. Jootje Suwarimbo, Mien Suhadi, Vonny Djoa (perak, untuk regu tennis puteri)
9. Iris Tobing (perunggu 200 m gaja dada puteri)
10. Suratmi, Ernawati, Willy Tomasoa, Mahwiar (perunggu untuk estafet 4 × 100 m puteri)
11. Jootje Suwarimbo/Mien Suhadi (perunggu untuk tennis individual)
12. Regu Volley puteri sistim Internasional djuara ketiga (medali perunggu)
13. Minarni (emas untuk bulutangkis perseorangan puteri)
14. Corry Kawilarang (perak untuk bulutangkis perseorangan puteri)
15. Heppi Herowati (perunggu untuk bulutangkis perseorangan puteri).
16. Minarni/Retno Kustiah (emas untuk bulutangkis double puteri)
17. Corry Kawilarang/Heppiherowati (perak untuk bulutangkis double puteri)
18. Regu Volley puteri sistim Djauh, djuara ke- 3 (medali perunggu).

Nj. PARJANI PRADONO :

Menuangkan Manipol kedalam Pendidikan

BAGI para pendidik, orangtua dan ibu² chususnja, masaalah pendidikan adalah sangat penting, dan bila diabaikan pasti akan membawa akibat jang merugikan. Persoalan² pendidikan anak² adalah persoalan kita bersama, jang harus difahami dan diatasi bersama pula.

Suatu hal jang menggembirakan, bahwa pendidikan anak² kita sedjak Revolusi Agustus '45 hingga sekarang telah mentjapai banjak kemadjuan. Hasrat dan kesadaran para orangtua untuk memadjukan pendidikan anak²nja makin besar, terbukti dari swadaja mereka untuk mendirikan sekolah² swasta jang pada muntjul bagaikan djamur dimusim hudjan. Dari jang Taman Kanak², jang Sekolah Rakjat, Sekolah Menengah sampai jang Perguruan Tinggi. Suatu perwudjudan swadaja Rakjat untuk memenuhi pendidikan anak² mereka, untuk menampung anak² jang tidak mendapat tempat di-sekolah² pemerintah.

Para orangtua dan masjarakat umumnja sekarang makin menjadari pentingnja pendidikan nasional dan makin santer menuntut adanja sistim dan arah pendidikan jang sesuai dengan djiwa revolusi Agustus '45, menuntut penuangan Manipol kedalam pendidikan anak² kita.

Sesuai dengan tuntutan tersebut diatas, Kongres Lembaga Pendidikan Nasional (LPN) jang baru² ini diadakan di-ibukota telah berhasil mengambil keputusan² jang positif dan patut mendapat sambutan setiap orangtua pentjinta anak².

Lembaga Pendidikan Nasional telah menetapkan prinsip² pendidikan jang didjadikan pedoman dan ditrapkan dalam membimbing anak-didik LPN jang sekarang telah meliputi sedjumlah 72 Sekolah Landjutan di Djawa, Sumatra, Kalimantan dan Bali. Prinsip² pendidikan jang mendjadi pegangan LPN adalah : prinsip pendidikan nasional, kerakjatan dan ilmiah. Dalam mendidik anak², LPN berpedoman pada Manipol menudju kepada **5 tinggi**, jaitu tinggi-kesadaran-politik, tinggi-moral, tinggi-ilmu dan pengetahuan teknik, tinggi rasa estetika, dan tinggi kekuatan djasmaniah, dengan menanamkan **5 tjinta**, jaitu tjinta Nusa dan Bangsa, tjinta ilmu pengetahuan, tjinta kerdja, tjinta perdamaian dan persahabatan antara bangsa, dan tjinta orangtua.

Dasar² pendidikan jang positif ini sangat menggembirakan dan melegakan hati kaum ibu jang telah lama prihatin dan menginginkan adanja djaminan dari kalangan para ahli pendidik agar anak² kita kelak akan mendjadi putera² Indonesia jang terbaik. Lebih lega lagi rasanja setelah mendengar sambutan Bapak Menteri PDK Prijono bahwa prinsip² pendidikan LPN ini sudah sesuai dengan dasar² pendidikan Dept. PDK. Karena ke-dua²nja berdasarkan pada Manipol dan bertudjuan melaksanakan revolusi Agustus '45 dilapangan pendidikan. Dalam hal ini oleh menteri PDK didjelaskan Pantjawardhana sebagai dasar pendidikan baru Dept. PDK jang bertudjuan mendidikan anak² mendjadi patriot² paripurna.

Manipol dengan tiga kerangkanja, jaitu negara kesatuan Republik Indonesia, masjarakat adil dan makmur, dan persahabatan antara bangsa² serta perdamaian dunia harus mendjiwai pendidikan anak² kita.

Berbeda dengan dizaman pendjadjahan pada waktu anak² mendapat didikan untuk mendjadi prijaji² jang berpangkat dan hartawan, untuk mendjadi manusia² jang patuh pada titah dan nasib, ... Dizaman Manipol dan Trikora sekarang ini anak² kita dari ketjil harus kita didik tjinta tanahair, dan kita siapkan mereka sebagai pembina² masjarakat jang akan datang jaitu masjarakat sosialis Indonesia jang adil dan makmur. Selain itu anak-didik kita harus mengerti tentang arti pentingnja perdamaian dunia. Dalam hal ini penting sekali kita perhatikan apa jang dinjatakan oleh Bapak Menteri PDK Prijono tentang pentingnja ditanamkan pada anak² bahwa perdamaian itu hanja dapat tertjapai apabila kapitalisme, imperialisme dan kolonialisme sudah dihapuskan.

Untuk menanam rasa tjinta tanahair, penting artinja pendidikan sedjarah perdjuangan bangsa Indonesia bagi anak² kita. Dan untuk menanam rasa tjinta persahabatan dengan bangsa² lain, sudah sewadjarnja anak² kita mengetahui sedjarah perdjuangan bangsa² lain terutama dari negara² "the new emerging forces" jaitu negara² jang menjokong perdjuangan bangsa Indonesia. Dalam hal ini lebih dulu isi peladjaran sedjarah itu sendiri harus di Manipolkan, dan membuang mana² jang negatif dan jang anti Manipol.

Sudah bukan zamannja lagi anak² kita sekarang didjauhkan dari pengertian² politik tersebut, karena generasi jang akan datang ini adalah pendukung² masjarakat haridepan jang harus lebih madju, dan karena itu djelaslah bahwa mereka tidak boleh buta politik.

Mengenai tjinta kerdja, ini adalah hal baru jang patut mendapat sambutan kita kaum ibu, jang menginginkan agar anak²nja tidak mendjadi orang² jang tjanggung, agar mereka mentjintai kerdja itu sendiri, dan djuga agar mereka menghargai dan menghormati orang² jang bekerdja. Dalam hal ini penting sekali arti pendidikan jang dihubungkan dengan produksi, demikian djuga penting untuk menanam rasa menghormati kerdja djasmaniah, dan ber-angsur² achirnja akan menghapuskan perbedaan nilai jang sangat berat sebelah antara kerdja otak dan kerdja badan.

Demikianlah prinsip² Manipol jang harus mendjiwai pendidikan anak² kita, jang penting kita fahami bersama, baik sebagai pendidik maupun sebagai ibu.

..... 17 Agustus 1949 ditimur kota.

PANTANG MENJERAH

Oleh : SJARASWATI

KUTULIS kata² ini dibawah kerdipan pelita minjak kelapa digubug ketjil. Kawan² telah tertidur lelap, setelah sehari penuh merajakan ulang tahun kemerdekaan ke-4 djauh terlempar dibukit dan desa Pasukan gerilja terpaksa mundur terpentjar disekeliling kota, berpuluh kali „markas" kami berpindah dan kini didesa Pidjenan, sebuah bukit terlindung rumpun bambu tak djauh dari Djumapolo, kira² 40 km dari Solo. Pertempuran agak mereda beberapa hari ini, mungkin belanda mundur merubah siasat untuk menggempur kami. Kami biasa siap waspada siang malam, sendjata² tetap diminjaki, bren, sten, senapan² trekbom telah siap, sedang Pak Dasir kepala supply berusaha keras menampung perbekalan, djagung, ubi, singkong. Penghadangan² patroli musuh tetap dilakukan dan Ompi girang mendapat kuda, meskipun kurus dan tua. Gerilja berkuda, betapa bangga Ompi dengan menjandang bren berat, meski badjunja telah usang kojak. Tati, Mul dan aku masuk staf I dan sering dikirim kedaerah musuh, bergantian kami membawa surat² dan pesan kemarkas² lain dan kota, tetapi disaat lega kami kumpulkan anak² desa sekitar itu. Betapa segar gembira anak² itu menjanjikan lagu² perdjuangan „Sorak² bergembira", „Dari Barat sampai ke Timur....." „Dwiwarna" dll., dan tak lama bila kami berkedjaran mandi disungai terdengar lagu² itu menggema dilereng² bukit. Kami peladjari anak² membatja dan menulis dengan mentjorat-tjoret diatas tanah merah dibelakang markas. Semakin banjak anak² ikut serta, djuga dalam latihan berbaris. Bapak ibu mereka bangga dan mengirimkan sajur² maupun singkong dan buah²an tanda terima kasih mereka lebih² dalam mendjelang perajaan 17 Agustus jang takkan kami lupakan meski tersembunji di-desa². Ompi girang dan tiap hari membawa tjerita penghadangan jang berhasil, ... sendjata kami bertambah banjak dan Pak Pi bersiul gembira dalam merentjanakan peledakan² trekbomnja. Ternjata Pak Pi dan Pak Tjik adjudan komandan kami dengan diam² melatih sandiwara dengan keduanja sebagai pemain utama dan sutradara. Siapa berkata gerilja tak ada waktu untuk seni ? Belanda tak kan memimpin bahwa kami merajakan 17 Agustus dengan meriah dihutan dan desa, namun tetap menghirup udara merdeka. Kudengar gerilja dalam kota merajakan 17 Agustus dengan ber-tubi² mengadakan gerakan² bergabung dengan pasukan² jang masuk pada malam hari.

Pagi itu lebih tjerah dari biasanja. Bataljon kami, Bramastra (Panah Api) berbaris kompi per kompi, tegak penuh gairah djuang memantjar dari wadjah² berseri. Beratus pasukan berkumpul dilapangan dekat pasar tempat teman² kita jang gugur beberapa hari jang lalu dikuburkan. Tanahnja masih merah basah, menderaskan arus kegeraman terhadap kekedjaman pendjadjah. Mereka pahlawan² tak bernama tersebar dalam taman² bahagia disegenap sudut tanah-air.

Kuingat djelas betapa teman² berbaris menjandang ber-matjam² sendjata, mulai dari bren, sten, pistol sampai klewang dan pedang, djuga konvoi tank² jang kuat ? Kita lihat, siapa jang lebih lama bisa bertahan, kita ditanah-air kita sendiri dengan bantuan dan kasih sajang rakjat sendiri atau mereka Nica dan belanda jang semakin hari semakin habis dan dimusuhi penduduk desa. Meskipun kami dengar akan ada perundingan antara Republik dan Belanda, kita akan terus melawan sampai kota dan daerah kita rebut kembali. Untuk itu semua kita harus berani berkorban, meski kita berhari² harus bertempur tanpa makan..... Sekali kita menantjapkan Sang Merah Putih ..... tjita² akan tertjapai pada achirnja. Itu sudah pasti !"

Api kesungguhan djuang memantjar dari pandang para gerilja ketika Sang Merah Putih melambai sedang matahari pagi menjinar hangat, se-olah² membajangkan ketjerahan haridepan sehabis kegelapan penderitaan.

Malamnja kami berpesta pora dengan singkong rebus dan „wedang djahe", minuman djahe jang memanaskan badan, sedang sandiwara pos Palang Merah tak ketinggalan. Meskipun badju satu²nja jang dulu pernah hidjau kekuningan seragam kini telah usang beralih warna dan disana-sini bertambal ..... meski kaki penuh lumpur tak ada jang bersepatu. Bukankah gerilja harus bergerak dengan diam, menjerang untuk kemudian menghilang setjepat kilat ? Untuk itu sepatu memang tak diperlukan !

Tetapi hal itu tak sedikit mengurangi ketetapan langkah. Itu pak Djon dengan pasukan gerak-tjepat Siwo dengan staf markas komando, Yoto dengan kompi penjerangnja, kak Titiek dengan tas palang merah jang melekat selalu. Sedang jang terachir, Totok, Husin dan aku mengiring anak² sekolah berbaris hampir seratus banjaknja. Penduduk desa berdjedjal melihat pawai gerilja penuh semangat itu. Diatas batu jang agak tinggi dibawah rindang pohon waringin komandan mendjelaskan :

„ ..... Biar kita terlempar djauh diatas bukit, kita takkan putus asa. Musuh pasti takkan bisa tahan lama. Bukankah kita tak ada belanda jang berani berpatroli kalau tak dengan Pak Pi sungguh merebut hati penonton, penduduk desa jang beramah tamah erat sajang dengan pasukan gerilja kami, bataljon Panah Api, jang biasa sedia untuk dilepaskan tepat mengenai sasaran. Hari itu bertambah banjak pemuda² desa jang ingin dilatih untuk „pager desa" pasukan² pendjaga desa jang akan meneruskan perlawanan, apabila kami, terpaksa berpindah. Dalam kegelapan malam berbintang kami berbondong kembali kegubug dan pos² pendjagaan masing². Betapa semakin mendalam rasa tjinta tanah air jang luas indah pada malam seperti itu.

Ja..... kami, pemuda² menjediakan segenap hidup kemampuan untuk kemerdekaan, djuga djiwa kami bila diperlukan. Bukankah tak ada keindahan jang melebihi perdjuangan untuk kemerdekaan dan kebahagiaan tanah air ? ..... Sajang pelita semakin pudar, terpaksa kututup tjatatan harian pada setjarik kertas merang ini. Tetapi bukankah besok masih ada hari jang membawa segenap kemungkinan serta harapan ? ..... Jah ..... pasti kita akan menang !

PEMELIHARAAN KULIT

Setiap wanita tentu ingin supaja kulitnja, terutama kulitmukanja, kelihatan halus terpelihara dan sehat. Tidak banjaklah waktu jang kita perlukan untuk mengadakan pemeliharaan setjara sistimatis kulitmuka kita. Hanjalah kira² memakan waktu 5 sampai 10 menit pada tiap pagi dan sore.

Pada waktu pagi setelah tangan kita, kita tjutji dengan busa sabun maka kita tekankan dengan kuat² dan beberapa kali putjuk² djari² kedua, ketiga dan ke-empat serentak diseluruh muka kita dengan berusaha tidak me-narik² kulit muka kita. Baiklah kita mulai dari bagian bawah muka kita : kita tekan, kita kendorkan tekanan, kita tekan, kita kendorkan tekanan, dst.

Gerakan tekanan itu harus setjara ritmis atau teratur. Diatas dahi baiklah kita mulai dari tengah dan bergerak ke pelipis. Sesudah dilakukan selama 2-3 menit muka kita tjutji.

Bagi kulit jang mengandung banjak lemak, baiklah kita tjutji dengan air dingin dan sabun setelah kita tekan². Kemudian kulitmuka kita keringkan dengan handuk setjara pelan² dan kita pakai "food cream". Kita biarkan creme ini selama 15-20 menit. Sebelum kita pergi keluar kita pakai kain halus buat mengusap muka kita dengan pelan² buat menghilangkan creme dan bedak jang tebal.

Diwaktu sore kita tjutji dengan air panas dan asbun dan kita bilas dengan air dingin. Kemudian untuk 2-3 menit kita ulangi gerakan massage jang kita lakukan seperti diwaktu pagi dan djuga kita pakai "food cream". Kita biar creme itu selama 40-50 menit sebelum tidur.

Hendaknja djangan kita biarkan creme itu diatas muka kita sampai mendjelang malam. Sebab bisa menjebabkan timbulnja kerutan dan tjekungan dibawah mata kita.

Kulitnja jang kering menghendaki pemeliharaan jang lain. Diwaktu pagi setelah memelihara kulitmuka kita itu, maka muka kita harus kita tjutji dengan air panas kuku, tapi tanpa sabun. Kemudian dengan hati² kita keringkan dengan henduk dan kita pergunakan "food cream" spesial buat kulitmuka jang kering. Kita biarkan creme itu untuk 10-20 menit. Sebelum kita pergi keluar baiklah kita keringkan kulitmuka dan creme itu dengan bedak spesial buat kulit jang kering.

Diwaktu sore kulitmuka jang kering baiknja kita pulas dengan creme jang tjair. Kemudian creme itu kita hilangkan dengan kain halus. Kita ulangi gerakan tekanan seperti diwaktu pagi, lalu kita pakai "food cream" dan kita biarkan selama 40-50 menit.

Pemeliharaan kulit sematjam ini membantu peredaran darah dan membantu menghilangkan sisa² kotoran dari badan kita dari djaringan kulit kita.

Tetapi harus diingatkan bahwa wanita² jang mempunjai pembukuh² darah jang membesar diatas mukanja atau jang bagian belakang kepalanja njeri hendaknja djangan menggunakan tjara² ini.

(Bahan² dari tulisan Dr. Natalia Uzhieva dari Lemzaga Cosmetology Medis) Soviet Wowan, No. 4/1962.

—o—

PARFUM & WANGI²AN

ORANG sering melupakan funksi parfum (minjak wangi) dalam pemakaiannja, bahkan sering sembarangan tjara mengenakannja. Parfum merupakan alat djuga untuk melengkapi tjara berhias, maka harus diingat tjara pemakaian jang wadjar.

Kita kenal beberapa matjam parfum, baik jang berkwalitet tinggi ataupun jang kwalitet ringan. Begitu djuga jang dihasilkan oleh negeri sendiri ataupun luarnegeri.

Kalau kemampuan daja beli tidak mentjapai kwalitet tinggi, karena sangat mahalnja, kita dapat djuga memakai parfum jang sederhana. Asalkan kita ingat tjara pemakaiannja.

Untuk memakai parfum sebaiknja kita ingat dulu, waktu dan suasana. Apakah kita akan pergi ke pesta, ataukah pergi berpiknik.

Hindarkanlah tjara pemakaian parfum jang bertjampur baur. Misalnja kita telah mengenakan parfum, terus menambahnja dengan eau de cologne jang berlainan kwalitetnja.

Pakailah parfum jang agak kuat baunja disaat sdr. pergi berpesta diwaktu malam. Tetapi disaat sdr. pergi piknik dapat memakai eau de cologne jang berbau segar, sesuai dengan suasana jang dialami.

Hati²lah tjara sdr. meneteskan parfum, mengingat sering terdjadinja noda dipakaian. Untuk meneteskan parfum dapat djuga ditempat jang tertentu misalnja dileher, belakang daun telinga atau dipergelangan tangan, lengan. Tetapi hindarilah meneteskan parfum dibagian badan jang mudah mengeluarkan keringat. Karena pertjampuran antara bau keringat dan bau parfum akan menimbulkan bau jang sangat mengganggu (memualkan).

Funksi parfum sebagai alat berhias :

Kita mengenakan parfum bukanlah merupakan pameran, untuk menundjukkan kemampuan kita untuk membeli. Misalnja kita pakai parfum jang mahal² tetapi bertjampur baur tjara mengenanakannja.

Umpamanja, memakai lotion, eau de cologne, dan parfum jang semuanja berkwalitet tinggi ditjampur djadi satu tanpa mengingat waktu dan suasana. Dan ketiga matjam dipakai meskipun masing² mempunjai kwalitet sendiri². Hal inilah jang sesungguhnja amat disajangkan.

Bagi jang mampu sangat baiknja

MANGRAPAI

Upatjara pemakaman adat Toradja.

TORADJA adalah daerah pegunungan penuh dengan bukit². Puntjaknja adalah Gunung Kandora. Menurut hikajat, suku bangsa Toradja, diturunkan dari mahluk jang tinggal digunung Kandora, puntjak kebesaran semua bukit²..... Karena keadaan daerah dan karena kepertjajaan orang Toradja-pun berpusat pada gunung² itu.

Suara lesung (penumbuk padi) ber-talu².... Siapa gerangan jang meninggal ? Suara itu mengantar berita kematian keanak-kadang disemua pendjuru..... berkumandang melewati bukit². Berita primitip ini mentjapai sanak-kadang dan orang berdatangan mengutjapkan belasungkawa.

Tamu² bergotong-rojong membawa bekal untuk meringan beban jang kehilangan keluarga. Ada jang membawa sapi, kerbau, bahan makanan mentah dan lain keperluan selamatan jang akan menghantar djenazah kealam baka.

Menurut adat, djenazah tidak segera ditanam didalam tanah sebagaimana kita dapatkan kebiasaan itu umumnja di Djawa.

Djenazah disimpan dulu dihalaman rumah untuk beberapa lama, sehingga tjukup ongkos untuk menghantar Djenazah kebukit Kandora..... Dibuatkan rumahan² ketjil diatas tiang dan disimpanlah djenazah itu menunggu upatjara jang terachir. Untuk segala tamu jang datang dari djauh, dibuatlah rumah² pondok untuk menginap, disekeliling rumah jang kematian.

Upatjara kematian jang Pertama ini disebut Mapuli. Pada upatjara ini seekor kerbau dilepaskan, kemudian ramai kerbau itu mendjadi korban, dan dagingnja diperebutkan. Kemudian empat kerbau lagi dipotong untuk bersama dimakan para sanak keluarga. Upatjara ini disertai taritarian, tamu² bergandengan merupakan suatu lingkaran dan menjanjikan lagu kematian.

Sesudah upatjara ini djenazah dikeluarkan dari rumah dan dipindahkan kedalam lumbung.

Sekarang datang upatjara kedua. Upatjara ini disebut Mapasola. Dalam upatjara ini banjak wanita mengambil bagian. Djenazah mulai diarak ketempat upatjara. Tempatnja tidak disekeliling rumah, tetapi dibuatkan tempat tersendiri dikaki bukit². Djanda² diarak dalam tandu² jang ditutup rapat dengan kain² hitam. Mereka itu masing² dalam satu tandu ditemani oleh seorang wanita lain kerabat mereka. Semua wanita jang mengiring djenazah berpakaian hitam atau hitam putih berupa sarong dan kebaja hampir² mirip pakaian wanita² Vietnam, hanja kainnja seperti kain kami sendiri jang berupa hitam.

Ditempat upatjara tuan rumah mendjemput para tetamu. Para wanita dihidangi sirih. Dan alangkah bagus paduan warna jang asli dan primitip ini, hitam-putih dan merah dalam suasana dingin bukit jang menghidjau. Para gadis menarikan tarian² penghormatan terachir pada arwah jang meninggal.

Ber-puluh² kerbau dibantai, menurut kepertjajaan adat, halmana dengan djalan fikiran kita sekarang hal jang kami sajangkan. Tenaga kerbau masih dapat dipergunakan untuk membantu anak-tjutju lebih lama diladang, daripada dipotong ber-lebih²an untuk suatu upatjara jang kadang² sangat mewah, sungguh diluar kekuatan sanak kerabat jang masih memerlukan. Alangkah baiknja djika upatjara sematjam ini menurut waktu dapat disederhanakan, sehingga semua perongkosan dapat diperhitungkan setjara effektip, dengan tidak mengurangi penghormatan terachir kepada djenazah jang meninggalkan kita.

Achirnja djenazah, dengan melalui tangga jang hanja berupa bambu sebatang jang bersambungan sampai tinggi sekali, dinaikkan keatas liang jang dibuat didalam bukit². Liang itu adalah makam bersama. Didepan liang matjam² boneka dibuat untuk mendjaga pintu, dan peringatan bagi mereka jang telah disimpan kedalam liang.

Arwah telah dikembalikan dari bumi kedalam gunung Kandora.....

R.

---

bila mau memakai alat² ketjantikan jang terdiri dari satu matjam, misalnja sabun, bedak, parfum, lotion, eau de cologne jang diprodusir oleh Maya, atau Vinolia, dan sebagainja. Tetapi bagi jang tak mampu kita dapat mengatur dengan tjara² jang lebih sederhana lagi.

Tjara² jang sederhana jang dapat kita tempuh :

Nenek-mojang kita dulu sering memakai tjara jang hasilnja tak kalah dengan tjara memakai parfum jang kita anut sekarang. Untuk menimbulkan bau jang sedap dibadan sebelum mandi mereka mempergunakan lulur jang rempah²nja terdiri dari bahan² misalnja bunga, pandan wangi, daun kemuning dan sebagainja. Untuk menghindarkan bau keringat jang tidak enak orang dari daerah Sunda sering makan lalap, misalnja daun kemangi, randa midang jang semuanja itu djika dimakan menimbulkan bau jang sedap dibadan.

Untuk merawat bau rambut, sehabis keramas (basah²) rambut diukep dengan ratus, setanggi jang ditjampur dengan sedikit gula. Dan bau ini tak kalah dengan bau shampoo djuga. Didalam konde sering terdapat sematjam tjemara jang terdiri dari untaian bunga melati, pandan wangi, bunga mawar, tjempaka jang menimbulkan bau jang segar.

Untuk merawat pakaian, sehabis ditjutji bersih di ukep djuga dengan ratus bunga pandan duri (kembang pudak). Tjara mentjutji pakaian sering di-remas² dengan daun dilem.

Djika keseluruhan ini pakai tak akan kalah dengan bau soir de paris atau bau parfum lainnja.

Karena keseluruhannja telah tertjakup, badan berbau sedap karena lulur. Keringat terpelihara, rambut, dan pakaian. Dan bau sedang ini lebih tahan lama daripada setetes parfum jang selandjutnja akan hilang ditelan angin.

Marilah kita mentjoba !

(RATIH).

DJEMBATAN DAUN SEMANGGI

Djakarta sedang membangun. Gedung[2] megah, hotel[2] bertingkat, djalan[2] lebar berlampu neon .. monumen[2] .. rumah[2] penduduk.

Mungkin sudah banjak ditulis tentang komplex Asian Games jang megah, stadion utama jang memuat 100.000 penonton. Kini penulis ingin menarik perhatian pembatja kepada sebuah djembatan jang terletak tak djauh dari Komplex Asian Games.

Kali ini bukan djembatan sembarang djembatan, melainkan suatu projek djembatan daun Semanggi jang besar indah melintas tinggi diatas djalan raya Djendral Sudirman, viaduct persimpangan dua djalan raya satu diatas lainnja dengan system daun Semanggi jang sangat praktis untuk mengatur lalu lintas, supaja kendaraan tak usah berhenti pada persimpangan djalan raya jang sangat ramai ini.

Djembatan daun Semanggi atau Cloverleave bridg dalam bahasa Inggrisnja merupakan system termodern seperti diluar negeri untuk mentjegah kematjetan lalu lintas pada djalan[2] raya jang ramai terutama pada system[2] djalan raya lebar[2] satu djurusan jang diperlukan di-kota[2] djutaan penduduk seperti ibukota kita.

Dengan tystem daun Semanggi ini dengan mudah kendaraan[2] melalui

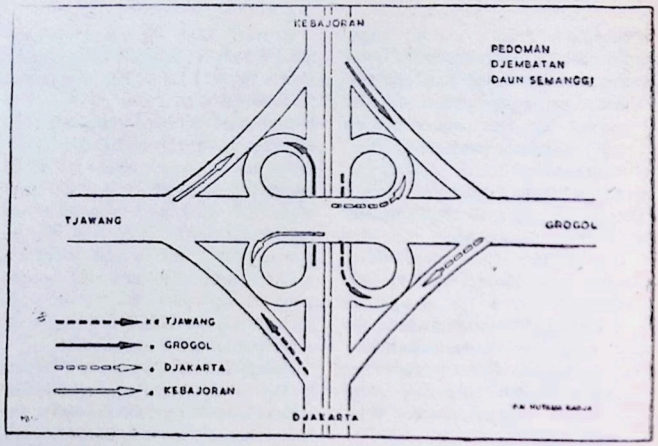

perempatan[2] djalan raya, membelok kekiri, kekanan, maupun memutar haluan dengan tak menganggu atau menjuruh menunggu kendaraan[2] dari lain djurusan seperti pada perempatan[2] biasa.

Hal ini akan mengurangi kematjetan[2] lalu lintas jang sungguh[2] mendjadi persoalan[2] se-hari[2] di Djakarta, dengan demikian mengurangi bahaja tubrukan[2] kendaraan jang tiap hari meminta korban djiwa.

Disamping itu projek jang besar lagi indah ini, terutama dimalam hari djika lampu[2] listrik jang menghiasi pagar djembatan ini menjala, pemandangan djembatan daun Semanggi ini sungguh sangat menarik meresapkan kesan, bahwa segala sesuatu jang kita kagumi diluar negeri bisa djuga kita tjiptakan ditanah-air.

Bila pembatja berkesempatan mengundjungi ibukota diwaktu malam silahkan menjaksikan Djembatan Daun Semanggi. Disamping kemegahan komplex Asian Games dengan pantjaran beribu neon, pembatja akan pula tertarik oleh keindahan djembatan daun Semanggi ini !

FILM

BACK STREET

TJERITANJA diambil dari novel karangan Fannie Hurst. Bintang utamanja Susan Hayward, pemenang hadiah Oscar 1958. Djudulnja "Back Street", terdjemahannja dalam bahasa Indonesia „Djalan Belakang", tetapi setelah melihat filmnja, lebih tepat diindonesiakan dengan „Djalan Sérong", boleh djuga „Pintu Belakang" atau „Djalan Njelèwèng".

Susan Hayward sudah tampak tua dalam "Back Street" ini, tetapi bermain baik dan tingkahlakunja masih lintjah. Sebaliknja, John Gavin tak mampu mengimbangi permainan Susan. Ketjuali terlalu muda usia, djuga muda pengalaman. Seharusnja peranannja dipagang oleh bintang sematjam Cary Grant.

Film ini pada hakekatnja tidak ada isinja, ia tidak memberikan pemetjahan pada problim jang diadjukan, problim jang sudah ber-abad[2] : tjinta segitiga. Pada segi lainnja, film ini setjara „tjemerlang" menggambarkan moral dan kehidupan burdjuasi Amerika, tuan[2] besar dan njonja[2] besar dari kalangan "high society", „kaum atasan", jang dengan enaknja mundar-mandir antara New York, Roma, Paris dan London.

Kita tindjau sebentar djalannja film ini. Introduksinja sangat menarik, jaitu credit titles atau huruf[2] nama pemain[2] serta para penjelenggaranja dihidangkan dengan disertai permainan gambar) rastor jang berwarna-warni sangat segar. Selandjutnja, djalinan tjerita dalam urutan gambar[2] meluntjur dengan tenang sadja, hanja ada klimaks pada bagian hampir habisnja film jang dimaksudkan untuk menimbulkan keharuan, untuk memeras airmata penonton, tanpa memberi pemetjahan soalnja.

✻

Seorang kapten Korps Marine bernama Paul Saxon (**John Gavin**) terpaksa menghentikan perdjalanannja di Lincoln, Nebraska, Tudjuannja hendak pulang ke Chicago tetapi oleh sesuatu hal kapalterbang jang ditumpanginja terpaksa mengadakan pendaratan darurat dikota tersebut. Mentjari kartjis kapalterbang lain untuk menjambung perdjalanannja, tidak berhasil. Disinilah sang kapten bertemu dengan wanita muda Rae Smith (**Susan Hayward**), seorang pengurus toko pakaian wanita di Lincoln jang kebetulan sedang bertugas sebagai sematjam „wala" dilapanganterbang. Ketika itu Perang Dunia II baru sadja berachir. Biasa sadjalah, mata sang kapten dan sang gadis memantjarkan sinar jang sudah tjukup terkenal. Padahal, Rae sudah punja kekasih jang bernama Curt Stanton (**Charles Drake**) dan jang pada saat itu sedang berada dikantin menunggu Rae.

Dihotel tempat Paul menumpang di Lincoln terdjadilah perdjumpaan kembali antara Paul dengan Rae. Ditengah malam itu Rae memenuhi djandjinja mendjumpai tuan Venner jang menginap didalam sebuah kamar hotel itu djuga. Menurut djandjinja pada waktu itu Rae memperlihatkan skets² model pakaian wanita jang dilukis olehnja. Tetapi si businessman jang bernama tuan Vennes itu ternjata tidak hanja tertarik oleh skets² itu sadja melainkan tertarik pula pada diri Rae jang tjantik itu. Maka pada saat jang paling gawat ketika Venner hendak mengganggu Rae terdengarlah pintu diketuk orang dan muntjullah Paul Saxon jang mengaku sebagai kekasih Rae dan datang untuk mengantarkan Rae pulang kerumahnja.

Sedjak itu perkenalan Paul dan Rae mendjadi akrab sekali. Paul menerangkan bahwa ia sebenarnja adalah ahliwaris Saxon Departement Store, sebuah perusahaan toko besar jang mempunjai tjabang² di Roma, Paris, London dsb. Djadi ia bukanlah seorang kapten biasa, tetapi seorang kajaraja jang terkena wadjib militer selama Perang Dunia II dan kini sedang hendak kembali lagi kekedudukannja semula. Sebaliknja, Rae mengutarakan tjita²nja untuk mendjadi seorang perantjang mode jang tersohor.

Setelah persinggahannja jang terpaksa di Lincoln itu selesai, berangkatlah Paul pulang ke Chicago. Beberapa minggu kemudian Rae menjusul ke Chicago. Disana Rae mendengar kabar sedih bahwa Paul sudah mempunjai isteri dan anak. Kemudian Rae meninggalkan Chidago menudju New York dimana ia mendapat pekerdjaan sebagai perantjang mode pada perusahaan Dalian (**Reginald Gardiner**). Disitu Rae memperoleh kemadjuan jang sangat pesat sehingga berhasil mendjadi seorang perantjang jang terkemuka dan mendapat kehormatan pula sebagai pesero dan ditjantumkanlah namanja berdjadjar dengan Dalian didalam nama resmi perusahaan.

Di New York itu terdjadilah perdjumpaan lagi antara Rae dengan Paul. Rae berkata bahwa ia sudah tahu bahwa Paul sudah menikah dan menjatakan bahwa ia tidak akan puas sebagai „wanita kedua". Tetapi ketidakpuasan ini tidak dapat bertahan lama. Rae terpikat lagi oleh Paul. Ini terdjadi di Roma. Perusahaan Paul ada tjabang disana dan perusahaan Rae baru sadja membuka tjabang dikota itu. Mula² Rae dikedjutkan oleh kedatangan Curt Stanton — kekasih jang ditinggalkan — di Roma. Kemudian ketika mereka berdua makan direstoran hotel jang mewah, disitu sedang makan pula Paul, isterinja, Liz (**Vera Miles**), dan „teman laki²" isterinja. Liz minum terlalu banjak sehingga ketika ia berdjalan melalui lantaidansa terdjatuh didekat Rae dan Paul sangat malu ketika mesti menolong mengangkat isterinja dihadapan Rae. Disitulah api asmara mulai berkobar lagi dan sedjak itu mereka berdua sering melewatkan waktu berduaan dirumah Rae dipinggir pantai. Tentu sadja, rumahnja indah seperti dalam impian. Paul bertjerita bahwa isterinja, Liz, adalah seorang pemabuk jang sudah sukar untuk diperbaiki lagi, tetapi tidak pernah mau bertjerai. Rumahtangga mereka sudah sedjak lama, sebelum Paul masuk dinas militer, katjau tidak harmonis ; hidup perkawinannja telah terbentur batu karang. Hanja kedua anak mereka, Paul Jr dan Caroline, jang mentjegah Paul untuk meninggalkan isterinja.

Liz sudah mulai tjuriga dan menugaskan seorang detektif pribadi untuk senantiasa mengamat-amati Paul. Sementara itu Paul ketjil berhasil mengetahui lewat pertjakapan pegawai² lapanganterbang tentang kelakuan ajahnja, tentang seorang wanita jang "misterius". Dan, Paul ketjil pernah mentjatjimaki Rae didepan tokonja. Kini rahasia tak dapat ditutup lagi. Liz sudah tahu dan Paul ketjil sudah tahu.

Pada suatu malam terdjadi pertengkaran hebat antara Paul dengan Liz. Paul mengedjar dan ikut naik kedalam mobil jang dikemudikan oleh Liz dalam keadaan mabuk dan hendak berkentjan dengan „teman laki²"nja. Terdjadilah ketjelakaan, hantjur, Liz meninggal seketika dan Paul luka berat. Kemudian Paul meninggal dirumahsakit. Pada saat² terachir adjalnja hendak tiba ia masih sempat minta tolong anaknja mengadakan hubungan tilpon dengan Rae dan Paul bitjara sendiri via tilpon itu menjatakan tjintanja kepada Rae. Adegan jang sentimentil dan sekaligus mendjidjikkan.

Kini Rae bermuram durdja seorang diri didalam rumah kuno jang sangat indah dipinggiran kota Paris, rumah hadiah dari Paul beberapa waktu jang lampau. Pada saat itu datanglah Paul ketjil dan Caroline kepadanja sambil mengatakan bahwa kini sudah tidak ada lagi orang jang dekat dengan mereka, maka itulah mereka datang kepada Rae, „wanita kedua" ajahnja semasa hidupnja.

Begitulah tjerita ini berachir. Meluntjur dengan tenang sadja. Banjak terdjadi perdjumpaan jang kebetulan sadja, di Chicago, New York, Roma. Banjak ditondjolkan kemewahan, rumah bagus, makan enak, mobil bagus, pakaian bagus. Rae meninggalkan kekasihnja, si Curt, dan „menempelkan diri" pada Paul jang sudah berkeluarga. Kemudian Paul dan Liz mati, dan anak²nja datang kepada Rae. Apakah jang mau diungkapkan oleh film ini ? Ia hanja mengadjukan fakta² dan tidak mampu membawa penjelesaian. Dan pada saat ini, sesuai dengan keadaan objektif di Indonesia, film sematjam ini tidak ada gunanja. (D. A.)

Rumania Selajang Pandang

Dibawah ini Red. A.K. memuat tjuplikan dari tulisan salah-seorang pembantunja, dokter Sumijarsi Caropeboka, jang baru² ini berkesempatan menghadiri Kongres Wanita Rumania. Sesudah Kongres tsb. dokter Sumijarsi telah mengadakan penindjauan ke beberapa objek, dimana ia tidak hanja dapat menikmati pemandangan jang indah tetapi dapat menjaksikan dan menarik pengalaman² dari hasil² kerdja keras dari Rakjat Rumania dalam pembangunan Sosialisme dinegerinja.

Sebagai seorang dokter chusus untuk anak², perhatiannja tentunja telah lebih tertarik kepada soal pemeliharaan anak² dan bidang kesehatan. Sekelumit kesan²nja dikedua lapangan inilah jang kami muat sebagai berikut :

KOTA Bukares termasuk bagus, tetapi sederhana, disamping gedung jang kuno banjak gedung² baru, flat² baru untuk kediaman Rakjat pekerdja. Gedung rata² tingkat 5 keatas djarang djuga jang ditingkat 10 atau 14. Djalan²nja kebanjakan masih dari dahulu, djadi tidak begitu lebar seperti di Djakarta tetapi rapi dan bagus. Kanan kiri selalu terdapat ladjur hidjau dengan bunga mawar jang tumbuhnja sangat subur dan diatur bagus. Djalan jang baru adalah lebih lebar dan ditengahpun ada ladjur hidjau dengan bunga mawar. Pada musim semi dan panas adalah sangat indah dipandang mata lagi pula harum baunja karena bunga² dan buah² kers ditepi djalan. Tiap² 500 m selalu ada tanam²an dan hutan²an, jang pada siang dan sore hari penuh manusia jang menghirup hawa segar dan tjuatja terang. Ditengah kota-pun ada danaunja jang sangat luas jang bernama danau Herestrow.

Dengan perahu motor kami menjusur pantai mengelilingi danau, sepandjang tepi terlihat banjak orang mantjing, mandi, berbaring dirumput. Sebab bagi mereka hanja beberapa bulan sadja dalam setahun dapat berbuat demikian, karena adanja 4 musim.

Dari sana kami mengundjungi beberapa pabrik diantaranja komplex pabrik kaos nilon dan konfeksi. Kompleks ini sangat besar dan mempunjai 15.000 pegawai. Ini termasuk baru, artinja dibangun sesudah kemerdekaan tahun 1948. Seluruh kompleks dibangun selesai dalam satu tahun dan ada satu bagian jang dibangun dalam 93 hari oleh tenaga suka rela dan mahasiswa. Pabrik sangat modern dan menggunakan mesin² buatan Rumania sendiri. Bahan dasar separuh import dan separuh dari negeri sendiri. Kompleks itu mempunjai rumah sakit dan poliklinik dengan 20 dokter dan mempunjai penitipan baji dan penitipan anak² jang serba lengkap. Anak² ini berumur 3 sampai 7 tahun dan biasanja selama seminggu djadi tiap hari Saptu para ibu mengambil anak²nja kerumah (atau diantar dengan bus) dan Senin dibawa ketempat penitipan lagi.

Jang berumur 1-3 tahun tiap hari dibawa pulang. Anak²nja sangat sehat dan hidup dengan sudah mengenal disiplin ; selama disana memakai pakaian jang seragam. Jang mengasuh anak² ini suatu team jang terdiri dari pendidik, dokter dan perawat, djuga ada dapur umumnja dimana pegawai dapat makan dengan sangat murah. Untuk makan kenjang tetapi sederhana 3 kali tjukup 8 Lei. Kalau hendak memilih jang lebih enak harus membajar lebih. Djadi setiap buruh jang bergadji paling rendah umpamanja 400 Lei masih ada uang lebih. Dan untuk membeli pakaian dapat mereka bajar dengan mengangsur.

Sesudah keliling ditempat bekerdja, tempat pengintipan, kami diadjak ketempat pameran, jaitu Showroom, dimana bahan dan konfeksi dipamerkan dalam etalage jang menarik. Disana kami didjamu dan melihat modeshow jang mempertundjukkan model² pakaian jang dibuat oleh pabrik itu dan dipakai oleh peragawati² jang tjantik tetapi sederhana. Pun pakaian jang dipamerkan bagus, tetapi tidak ber-lebih²an lain halnja dengan modeshow di-negeri² kapitalis jang tendens-nja untuk mempertontonkan bentuk badan siperagawati. Objek lain jang kami pilih ialah rumah sakit kanak² "Emilia Irza". Ini adalah rumah sakit untuk konsultasi dan menerima kiriman pasien dari seluruh Rumania, jang berumur 8-15 tahun, mempunjai 250 tempat tidur, 28 dokter diantaranja 14 dokter wanita dan 80 tenaga perawat. Dan djuga beberapa profesor, sebab rumah sakit ini djuga merangkap sebagai rumah sakit pendidikan untuk Fakultas kedokteran.

Dari luar tampaknja sederhana gedungnja tingkat 3, setelah masuk kami dikagumkan oleh interieur jang modern, bagus dan segar, karena dinding tembok itu ketjuali ditjat warna-warni djuga dilukis dengan bunga², hewan² dan pemandangan alam oleh seniman² jang kenamaan. Mula² kami diantar kekamar tunggu ini terdiri dari box² ketjil jang berdinding katja dimana anak² jang sakit dengan orang tuanja menunggu gilirannja. Ini untuk mentjegah penularan. Pun para pengundjung (seperti kami) sesudah tjutji tangan, dipindjami djas² dokter jang steril, untuk dapat memasuki ruangan² dan box² lain. Kami diterima oleh dua dokter kanak² wanita jaitu dokter Sabina Rosiani dan dokter Maria Ratcinlescu, dan diantar ke-mana². Jang menarik perhatian ialah para ibu² jang menunggui anak²nja jang sedang sakit dan masih menetek. Mereka diberi kamar² tersendiri dan pakaian dari rumah sakit dan djuga disediakan kamar batja dan kamar dimana mereka di kursus dalam perawatan anak sakit.

Dapurnja bersih dan modern, ada dapur makanan dieet dengan ahli dieet 7 orang dan ada dapur untuk pasien dan dapur untuk dokter dan staf perawatan dan ibu² jang menunggu. Didekatnja ada zaal makan jang sangat rapihnja bagi mereka.

Untuk semua perawatan pengobatan dan pemondokan tak dipungut pembajaran, dan para ibu jang harus menunggui anaknja diberi perlop selama anaknja sakit.

Tidak lupa kami mengusulkan un-

tuk mengundjungi Institut dokter Anna Aslan, usul mana diterima baik oleh para dokter dan para peminat. Institut itu mulai berdiri pada tahun 1949 diorganisir oleh dokter Anna Aslan, sebagai asisten dari Profesor Pahon. Mula² sebagai perumahan orang tua jang sakit dan pada tahun 1957 mendjadi institut Geriatri (jaitu institut orang tua) dengan 180 orang jang tua. Dan sekarang mendjadi Institut Dokter Anna Aslan dan sudah dikundjungi 12.500 patient, dari ber-bagai negeri. Ini termashur diseluruh dunia dan merupakan suatu Institut tunggal.

Dokter Anna Aslan sangat gembira melihat pengundjung dari Indonesia, dan berkata bahwa Indonesia adalah Negeri jang besar dan menghadapi kemadjuan jang pesat djuga dalam ilmu kedokterannja. Beliau mentjeritakan sendiri tentang riwajat dan kemadjuan Institut itu dengan mendemonstrasikan pasien sebagai hasil jang gemilang dari pengobatan dengan Gyrovital H.

Diantaranja terdapat seorang wanita umur 70 tahun — menurut taksiran kami umur 55 tahun — jang datang ber-lari² kegirangan. Ditjeritakannja, waktu ia datang 10 tahun jang lalu ia ta' dapat berdjalan dan mempunjai sakit asthma. Sekarang asthmanja ta' pernah timbul lagi dan ia merasa segar-bugar, dan muda kembali seperti waktu umur 40 tahun. Ia bekerdja diperpustakaan, pada sore hari mengikuti kuliah Etnografie. Ada lagi wanita umur 82 tahun jang 12 tahun jang lalu digotong ke Institut sebab seluruh anggotanja kaku dan ta' dapat bergerak (Ankylose). Dan seperti kami lihat gambarnja dialbum kulitnja sudah kisut, dan rambutnja sangat tipis. Sekarang kulit muka lebih halus, pun kulit didada djadi kentjang kembali dan tanpa ditanja ia dengan muka berseri mengatakan „saja dapat berkeringat lagi seperti orang muda", sehingga kami tertawa terbahak² dan ia lari kembali ke kamarnja. Masih banjak pasien jang dipertundjukkan, kira² umur 80, 84 tahun dsb. jang dapat kami lihat permudaannja dibanding dengan waktu mereka baru masuk institut itu. Semua pengobatan dan perawatan adalah bebas bea. Dan untuk mereka jang terang dapat membajar boleh membajar obatnja 1 Lei per botol.

Sekarang dokter Anna Aslan djuga membuat pertjobaan dalam lapangan pertjegahan. Orang² jang berumur 45 tahun mulai dapat diberi serentetan perawatan (kuur).

Dengan selajang pandang atas Rumania ini, kami dapat menarik kesimpulan : meskipun kami hanja dua minggu berada di Rumania, kami telah mendapat gambaran tentang keadaan kota²nja, penduduknja, kemadjuan sosial-ekonominja, dsb.

Memang tampak benar kemadjuan mereka selama periode Republik Rakjat, dibanding dengan periode Radja. Soal sandang pangan sudah selesai, tinggal meninggikan taraf hidup dan ilmu pengetahuan. Tentang emansipasi wanita tidak membutuhkan komentar, tiap wanita mempunjai hak dan deradjat jang sama serta djaminan penuh untuk pelaksanaannja, kaum priapun mengagungkan pekerdjaan wanita. Ini kami lihat dan mendengar ditiap pidato sambutan kaum pria pada kesempatan adanja pertemuan². Chususnja bagi ibu pekerdja, kami telah melihat betapa dalam melakukan tugas²nja dimasjarakat, ia sedikitpun tidak terganggu tugas²nja dalam rumahtangga. Karena adanja berbagai fasilitet jang meringankan tugas² rumahtangganja seperti penitipan anak², pakaian² konfeksi, perawatan dan pengobatan gratis, kantin² dimana ia dapat memperoleh makanan sudah djadi, dsb.

Tak mengherankan bilamana kini mereka tinggal menjerukan perdamaian, sekali lagi perdamaian dan selalu menekankan perlutjutan sendjata. Tetapi bagi kita bangsa Indonesia, masih harus memperdjuangkan kemerdekaan sempurna, jaitu masuknja Irian Barat kedalam wilajah Indonesia. Karena itu kami didalam pidato² kami selalu menekankan bahwa „Bangsa² Indonesia djuga sangat tjinta akan perdamaian, tetapi lebih lagi mentjintai Kemerdekaan."

Tanpa kemerdekaan tak akan ada perdamaian, tanpa perdamaian tak mungkin ada pembangunan jang sempurna. „Hal mana selalu mereka sambut dengan perasaan terharu, berarti merekapun menjetudjuinja, dan pada perpisahan dengan kami, selalu mereka tak lupa mengatakan: „Semoga Irian Barat masuk diwilajah saudara dalam tahun ini djuga!"

Inilah jang memperindah kenangan kami akan perlawatan kami kenegeri Rumania.

(Dr. S. Caropeboka).

UNTUK API KARTINI

Njonja Teguh Sudoto :

Padamu aku sampaikan .....
kubatja sinar apimu jang terang,
betapa besar amalmu padaku
djuga segenap warga negerimu.

Kujakini apimu berarti .....
mendjundjung tinggi ibu pertiwi
selama sinar apimu terang
pasti menjala bantuan massa.

Tjahja apimu memberi semangat
semangatku menggelora laksana
sinarmu
kuwakili segenap keluarga
kusampaikan terima kasihku.

Membubung tinggi njala sinarmu
untuk membantu tjita Negerimu
Sosialisme pasti datang
dengan gelora apimu jang terang.

Djangan padamkan semangat njalamu
banjak keluarga memerlukan
Djaga terusterang apimu
semua orang pasti mengenal.

Bojolali, 3 Djuli 1962

Ditikungan Benteng Djokja

BU MARTO duduk dibangku dibelakang dagangannja. Didepan ada beberapa orang sedang minum kopi atau teh dan makan kuweh² jang dihidangkan. Bu Marto selalu memperhatikan pertjakapan pendek² serta bermatjam ragam jang dipertjakapkan orang sepandjang hari, oleh pengundjung warung kopinja.

— Wah, naik lagi harga beras Bu !

\+ Ija, ini nak, aku heran mengapa keadaan mendjadi begini.

— Nah, kalau beras naik, ikutlah jang lain² .....

\+ Tidak tahulah nak. Ja, kita sudah mengalami banjak djaman. Ingat zaman Belanda gadjih sembilanbelas rupiah sebulan, mesti menjekolahkan anak². Zaman Djepang, waktu orang berbadju karung, makan ampas singkong, tepung singkong, dan beras makanan istimewa. Barangkali kalau kita dulu dapat menjesuaikan diri, sekarangpun kita harus pandai mengatasi, bukan ?

— Ja, Bu tapi bagaimana orang dagang kalau harga terus berombang-ambing. Memangnja kita peras tenaga terus tanpa untung ?

\+ Ah, ja masak kita tidak untuk nak. Tjukup buat makan, ibu sudah terimakasih. Orang dagang kalau keburu nafsu malah banjak rugi nak ?

Itulah potongan pertjakapan. Tapi dalam banjak hal Ibu Marto selalu mendorong para tamunja. Memberi nasehat, maka itulah orang senang datang kewarungnja jang ketjil itu.

Sebetulnja tidak usah Bu Marto berdjualan demikian kalau mau menumpang salah satu dari anak²nja jang sekarang sudah „mendjadi orang". Tetapi Ibu Marto lebih senang tinggal berusaha sendiri dipinggiran kota Djokja, dibelakang Benteng.

Bu Marto tidak hendak meninggalkan anaknja karena ditembak Belanda ditikungan Benteng didekat warung itu. Hadi anaknja jang paling bungsu telah mendjadi korban waktu pendudukan Djokja.

Hadi masih sekolah di S.M.A. (Sekolah Menengah Atas). Ketika Belanda masuk Hadi dengan kawan²nja ikut berdjuang. Dan dia adalah pemuda amat gigih. Sering malam² menjerbu ke kota. Dan banjaklah jang dikerdjakan Hadi sebagai anak muda pendukung pergolakan revolusi.

Tapi pada hari naas, Hadi tertembak, kedjebak mata² ditikungan Benteng. Pertempuran segera terdjadi, mobil teng Belanda jang kuat dapat dirusak dan banjak korban Belanda djatuh, tetapi iapun menemui adjalnja.

Benteng tinggi itu mendjadi saksi dari pertempuran sengit pada malam buta. Benteng tinggi itu djuga mendjadi pelindung lain² teman Hadi jang dapat meloloskan diri dari pertempuran. Teman² Hadi sesudah pertempuran ada jang dapat memberi kabar kepada orang tuanja. Dan ketika djenazah tibapun orang heran kepada ketabahan Ibu dan Bapak Marto.

Kehilangan anak mendjadi pendorong untuk orang² tua itu makin jakin membantu gerilja. Dan meskipun mereka pada achir² zaman pendudukan harus pergi keluar Djokja dan Pak Marto terserang sakit dan meninggal Bu Marto tak pernah kesepian, karena selalu dikelilingi oleh mereka jang meneruskan perdjuangan untuk Republik.

Setelah Djokja dikembalikan Belanda Bu Marto membuka warung didekat tikungan Benteng. Kesetiaan kepada anaknja si bungsu mendorongnja tinggal disana tidak hanja untuk mengenang anaknja, dan suami jang telah mendahuluinja, tetapi dianggapnja sebagai kewadjibannja untuk hidup di-tengah² pergolakan tamu warungnja jang ber-matjam² kehidupan. Dalam hidupnja se-hari² selalu memberinja banjak bahan pemikiran sebagai orangtua jang telah tidak mendjadi penonton dari gerak kehidupan, dia banjak memberi nasihat.

Maka sangat heranlah Bu Marto, ketika pada suatu hari datang tamu tjongkak mampir kewarung karena mobilnja mogok didekat warung itu.

Seorang muda tampan sesudah memberi perintah kepada orang bawahannja untuk membetulkan mobilnja masuk warung dengan mengusap² mukanja penuh keringat. Didjari tangan bertengger beberapa bentuk tjintjin, pakaiannja bagus, dan omongnja penuh kebesaran.

— Saja dulu bertempur disini Bu. Berapa Belanda jang tak kita kirim kelangit..... Ja, kalau tidak pemberani seperti saja ini bagaimana Belanda jang bersendjata serba lengkap dan dibantu mata² banjak itu bisa dikalahkan. Teman saja dulu banjak jang mati, itu Bu disitu, didekat tikungan. Sekarang perang sudah selesai Bu, revolusi sudah selesai dan saja dapat berdagang lagi, dulu waktu Republik saja banjak selundupkan barang. „Bagaimana orang dagang Bu. Kan mentjari untung. Sekarang saja sudah berhasil Bu. Beginilah orang itu berusaha".

\+ Bu, Marto heran mendengar orang semuda itu berkata demikian. Bekas pedjuang, begitu makmur..... Dan revolusi sudah selesai ? Katanja. Dia ikut berevolusi untuk kantongnja sendiri atau lebih djelek lagi. Barangkali dia dulu mata², dan sekarang dia tega makan bangsanja sendiri.....

Sesudah tamu itu pergi Bu Marto tersenjum mengedjek apa itu jang mendjadi parasit masjarakat ?

RUKMI

PERKAWINAN DI SUMBAWA

Oleh : Nj. Muslimin Jasin.

PULAU Sumbawa terletak di antara beberapa pulau² termasuk Daerah Nusa Tenggara Barat. Daerahnja luas tetapi penduduknja kurang padat. Djika ditindjau dari kehidupan masjarakatnja terutama kaum wanitanja masih terbelakang.

Membitjarakan soal perkawinan adalah suatu kewadjiban bagi kami sebagai salah seorang putera daerah.

Bilamana adat istiadat perkawinan dizaman berkuasanja kaum pendjadjah dan kaum feodal tidaklah mengherankan djika sesulit dan sepelik itu. Tetapi bekas atau sisa² adat istiadat dahulu kebanjakan masih diwarisi oleh masjarakat Sumbawa sampai sekarang.

Adat masih mengikat kaum wanita ; Tjontoh : bila seorang peria meminang seorang gadis oleh pihak keluarga wanita benar² menilai tjalon menantunja. Djikalau tjalon menantu tadi tidak setingkat deradjatnja dengan sigadis, walaupun peria itu seorang jang tjakap, djudjur, revolusioner, atau ia tidak memiliki kekajaan, maka tidaklah segan² keluarga wanita menolak lamaran siperia dengan ber-matjam² tjara misalnja pemberian maskawin jang banjak dan memberatkan, sehingga sering² merintangi terbentuknja keluarga jang bahagia.

Ada kalanja kalau pinangan ditolak, sigadis melarikan diri. Hal ini dianggap melanggar adat kemudian gadis itu dikeluarkan atau dibuang dari golongan keluarganja.

Jang lebih buruk lagi bahwasanja kawin paksa masih berlaku bukan sadja terhadap kaum wanita, tetapi kaum periapun dipaksa. Kawin famili masih berlaku disana.

Akibat adanja kawin paksa dan kawin famili itu atjap kali terdjadi permaduan. Mengenai permaduan tidak asing lagi didaerah kami, malah sering kali menimbulkan perselisihan atau benterokan dalam rumah tangga sehingga berachir dengan pertjeraian.

Menindjau hal² jang tersebut diatas, tidaklah sesuai dengan masa sekarang dimana kita sedang menghadapi pembangunan dalam segala bidang, baik moril maupun materiel. Berlakunja Undang² Dasar '45 dimana mendjamin persamaan hak dan kewadjiban antara warga negara baik laki² maupun wanita.

Untuk mengachiri keadaan jang demikian, sjarat utama ialah segera dibentuknja Undang-Undang perkawinan jang Demokratis, karena dengan adanja Undang² perkawinan jang Demokratis berarti putuslah rantai pembelengguan adat perkawinan jang usang itu sehingga mempertjepat proces emansipasi wanita jang sedjak lama kita tjita²kan.

—o—

PENGOBATAN TERHADAP GIGITAN ULAR.

SEORANG ahli pengobatan terhadap gigitan² ular berbisa Dr. Ho Hsioa-sheng, seorang penasehat departement pharmacology Fakultas Kedokteran di Kanton, telah menjembuhkan 5.000 pasien jang digigit ular selama setengah abad ini.

Menurut Dr. Ho jang telah berusia 78 tahun itu rahasia pengobatan gigitan ular dengan ramuan akar² itu terletak didalam penetapan djenis ular jang menggigit itu dibarengi dengan pengobatan anti bisa sesuai dengan djenis ularnja tsb.

Dokter² pengobatan asli dengan ramuan akar² didaerah Kwantung jang lembab dan subtropis itu telah menjusun suatu daftar pengobatan gigitan ular selama ber-abad² ini. Namun setiap resep itu hanja bisa dipakai dengan berhasil terhadap bisa dari djenis ular tertentu. Kesukarannja terletak didalam mengindetifikasi djenis ular jang menggigit itu.

Dr. Ho mengindetifikasi gigitan ular itu pada bekas djedjak gigi taring pada luka si pasien itu dan tanda² jang lainnja, ditambah dengan gedjala² jang nampak pada si pasien.

Berbeda dengan banjak dari teman² sedjawatnja jang mempeladjari ilmu pengobatannja itu dari rahasia² keluarga jang diwariskan dari generasi ke generasi, dr. Ho pada masa mudanja bekerdja sebagai tukang masak dan mempeladjari pengetahuan serta kepandaiannja itu dari pengalamannja sendiri.

Salah satu masakan jang digemari oleh madjikan Ho adalah daging ular dengan nasi, jaitu masakan jang sangat digemari pula oleh rakjat daerah Kwantung.

Dr. Ho biasa menangkapi ular itu dan memeliharanja hidup² dalam djumlah jang besar²an supaja mempunjai persediaan jang tjukup buat masak daging ular itu. Selama dia mengerdjakan ular² itu seringkali dia digigit.

Sebagai tindakan pentjegah dia mentjari sedjumlah resep ramuan akar² terhadap gigitan ular. Apabila pengetahuannja tentang ular² itu bertambah, maka dia mulai membuat obat²an terhadap gigitan² ular itu berdasarkan penemuan² dan pengalaman²nja sendiri dan berangsur² dia mempunjai resep terhadap setiap gigitan ular jang berbisa jang diketahuinja.

Dia mulai terkenal sebagai ahli dalam pengobatan gigitan ular dan achirnja memutuskan untuk mentjurahkan tenaganja pada lapangan ini.

Kini dr. Ho telah mendidik 400 siswa dan menghimpun sebuah koleksi resep² terhadap gigitan ular.

Dalam kedudukannja sebagai penasehat pada Fakultas Dedokteran Dr. Sun Yat-sen di Kanton dr. Ho membantu dalam pekerdjaan penjelidikan dan peladjaran² dilaboratorium jang kini didjalankan sesuai dengan garis mengkombinasikan pengobatan tradisionil dari Tiongkok dengan ilmu pengobatan Barat.

Dr. Ho djuga turut dalam mempersiapkan madjalah ilmiah tentang diagnosis dan pengobatan dari semua gigitan² ular jang diketahui sampai sekarang.

A.M. Kolontai

Diplomat Wanita

DALAM madjalah bulanan "SOVIET WOMAN" No. 4, Th. 1962 kami dapati sekelumit kisah hidup diplomat wanita jang pertama dari negeri sosialis jang pertama didunia ini, ialah A. M. Kollontai. Selain diplomat Kollontai djuga seorang pengarang, seorang ahli pidato dan jang terpenting ialah seorang revolusioner, jang mengabdikan seluruh hidupnja pada perdjuangan untuk membangun masjarakat baru, jaitu masjarakat jang tanpa penghisapan manusia oleh manusia. Singkatnja masjarakat sosialis seperti jang telah terlaksana dinegerinja, jaitu di Uni Sovjet.

Baiklah kami kutipkan apa jang ditulis oleh A. Itkina, seorang anggota Partai Komunis Uni Sovjet semendjak tahun 1917, tentang dirinja A. M. Kollontai ini sbb. :

Di-tahun² kesembilan-puluhan pada abad jang lalu Alexandra Kollontai, anak puteri dari seorang djenderal, seorang wanita jang sangat tjantik jang berpendidikan tinggi, telah melepaskan diri dari masjarakat keluarganja dan memasuki djalan jang ber-liku² dari perdjuangan revolusioner. Dia mengabdikan otaknja jang briljan itu, bakatnja sebagai seorang ahli pidato dan seorang penulis siaran² kilat, sebagai pengarang dan organisator, kepada perdjuangan revolusioner.

Mungkin ada orang² dari generasi jang tua di-negeri² lain, jang seperti kami, ingat pada wanita jang luarbiasa ini, seorang wanita jang tidak pernah menjimpan tenaga dalam perdjuangan untuk kebahagiaan seluruh ummat manusia. Dia adalah seorang kampiun jang bersemangat dari tjita² sosialisme dan dari setiakawan internasional Rakjat pekerdja.

Selama Perang Duia I Alexandra Kollontai jang ketika itu berada di Bern, Swiss, menerbitkan pamfletnja jang berdjudul : „Siapa jang membutuhkan perang ?" jang mempropagandakan tjita² dari Marx dan Lenin.

Dua kali selama Perang Dunia I Kollontai mendjeladjahi Amerika Serikat dari New York ke San Francisco dan dari Pantai Barat kembali ke Boston. Disana dia bitjara didepan rapat² umum mengungkapan hakekat dari peperangan kepada be-ribu² orang Amerika. Meskipun pembesar² me-ngedjar²-nja, dia hanja meninggalkan suatu kota untuk muntjul dikota lainnja. Dan kembali orang² akan datang untuk mendengarkan pidatonja, dan kembali dia akan mengungkapan kepada mereka hakekat dari peperangan itu, bitjara kepada mereka tentang ketidak-adilan sosial dan tentang humanisme jang telah di-indjak² oleh kaum imperialis.

Saja telah mengundjungi banjak rapat² dimana Kollontai bitjara. Terutama saja ingatkan kembali Petrograd ditahun 1917. Disana diberbagai tempat dalam kota terdapat rapat² jang melimpah-ruah selama hari² jang tak terlupakan dari Revolusi. Dan Kollantai adalah salah seorang dari pembitjara²nja. Dia itu mempunjai bakat untuk membakar hati orang², untuk menularkan kejakinannja tentang perdjuangan jang adil dari Partai Komunis kepada mereka, untuk menghimpun mereka melakukan tindakan² besar.

Sesudah Revolusi Kollontai mendjabat sebagai Komisaris Rakjat buat Keamanan Sosial dalam pemerintah buruh dan tani jang pertama didunia. Kemudian dia dinaikkan ke suatu djabatan diplomatik jang tinggi, dan selama 23 tahun jang menjusul dari hidupnja, dari tahun 1922 sampai 1945, mewakili kepentingan² Negara Sovjet di Norwegia, Meksiko dan kemudian di Sweden. Pada tahun² terachir dari hidupnja dia mendjabat sebagai penasehat Kementerian Luar Negeri Uni Sovjet. Dari tahun 1934 sampai tahun 1938 Alexandra Kollontai mendjadi anggota Delegasi Sovjet ke Liga Bangsa², seorang pengandjur jang berapi² dari politik luarnegeri Uni Sovjet jang bersifat damai.

Kongres Perlutjutan Sendjata

UNTUK beberapa hari lamanja sedjak 9 Djuli di Moskow dilangsungkan Kongres Sedunia untuk Perdamaian dan Perlutjutan sendjata. Kongres ini dihadiri oleh 2500 delegasi serta penindjau dan tamu dari 100 negeri. Indonesia pun tak ketinggalan mengirimkan delegasinja dibawah pimpinan Njonja Dr. Hurustiati Subandrio. Bertepatan dengan pembukaan Kongres tsb. Amerika Serikat telah meledakkan bom H 200-500 mil diatas Pasifik dengan kilatan tjahaja jang terlihat dari Honolulu.

Seperti dikatakan oleh Ketua Panitia Dewan Perdamaian Sedunia John Bernal dari Inggeris maksud daripada Kongres tsb. adalah untuk mentjapai perlutjutan sendjata jang umum. Kongres harus melakukan segala usahanja untuk melakukan tekanan terhadap pemerintahnja masing² guna mendjamin suksesnja Konferensi Perlutjutan sendjata jang sedang diadakan di Djenewa.

Dikemukakan oleh Bernal bahwa pertjobaan² nuklir A.S. diangkasa tinggi adalah setjara sengadja mengganggu lapisan atas atmosfir.

Njonja Rameswari Nehru dari India dalam pidatonja mengutuk pakta² militer dan djika perang nuklir meletus maka perang itu akan meluas bagaikan api neraka jang membakar be-ratus² djuta orang.

Dalam pidatonja selama Kongres itu Ketua delegasi Indonesia Njonja Dr. Hurustiati Subandrio setjara pedas mengetjam penindasan dan eksploitasi kolonialisme beserta imperialisme jang terus mempertahankan kekuatan militernja setjara besar²an di-negara² asing.

Disebutnja pengalaman di Aldjazair, Kongo, Angola dan IRIAN BARAT. Lebih djauh disebutnja pemusatan² tentara asing di Laos, Vietnam dan Korea (jang dimaksud Korea Selatan, red. AK) jang hanja menimbulkan kekatjauan dan penderitaan untuk Rakjat jang sebenarnja ingin perdamaian.

Dikemukakan bahwa salah satu hasrat utama kongres ini ialah pendesakan supaja „goodwill" dan pengertian serta kesetiakawanan diantara bangsa² disuburkan. Dibeberkan bahwa negara² imperialis menimbulkan ketegangan dan peperangan disana untuk berusaha menguasai mereka setjara politis atau ekonomis. Adalah hak mutlak Rakjat jang bersangkutan untuk mempertahankan diri dan mentjoba menghantjurkan belenggu jang mengekangnja dengan segala djalan. Ditekankan bahwa usaha menghantjurkan kolonialisme dan imperialisme merupakan sjarat untuk menghentikan perlombaan persendjataan.

Achirnja oleh Njonja Dr. H. Subandrio diberi sorotan atas masalah Irian Barat dimana terutama ditekankan bahwa Rakjat Indonesia bertekad bulat untuk memasukkan Irian Barat dalam wilajah kekuasaannja dalam tahun ini djuga. Inilah serba sedikit tentang Kongres Sedunia untuk Perdamaian dan Perlutjutan Sendjata jang pelaksanaannja setjara sukses dari keputusan²nja jang diambil sudah tentu dibarengi dengan aksi² Rakjat jang se-luas²nja di-mana² sehingga merupakan dukungan dan kekuatan jang kongkrit jang bisa memaksa kaum imperialis dan kolonialis tunduk kepada tuntutan² massa Rakjat sedunia.

Pemerintah Sovjet menganugerahi Alexandra Kollontai dengan Bintang Lenin dan 2 Bintang Pandji Kerdja Merah atas djasa²nja jang besar terhadap negerinja.

Achirnja oleh penulis A. Itkina disimpulkan, bahwa : Seluruh kehidupan Alexandra Kollontai, usaha²nja untuk perdamaian, untuk kemenangan kebenaran didunia, merupakan tjontoh pengabdian jang tak mengharapkan sesuatupun kepada kepentingan² Rakjat.

Inilah sekilas penghidupan seorang revolusioner dan diplomat wanita Sovjet jang patut mendjadi teladan bagi kita semua. Asal klasnja dari golongan tengah, jalah anak seorang djenderal, tetapi seluruh djiwa dan hidupnja diabdikan untuk perdjuangan mentjapai tjita² ummat-manusia jang tanpa penghisapan dan penindasan, jalah masjarakat sosialisme.

Pun wanita-wanita Indonesia dapat mengambil peladjaran daripadanja.

—o—

Taiwan dan Israel & Asian Games.

Masalah turutsertanja Taiwan dan Israel didalam Asian Games ke-IV nanti di Djakarta telah menimbulkan reaksi jang sangat luas, terutama dikalangan organisasi² massa buruh, wanita, pemuda, dsb. jang kesempatannja pada pokoknja tak dapat memahami kenapa Taiwan dan Israel mesti turut dalam Asian Games IV nanti.

Alasan² jang masuk akal jang dikemukakan oleh ber-bagai² massa organisasi dalam penolakannja terhadap turutsertanja Taiwan dan Israel kedalam Asian Games jang ke-IV itu memang dapat dimengerti dengan djelas. Betapa tidak ! Pertama² Taiwan tidak diakui oleh Republik Indonesia. Lagipula Taiwan beserta Kuomintanja itu telah melakukan aksi² subversif memusuhi Republik kita seperti membantu pemberontakan PRRI/PERMESTA, pengatjauan ekonomi, dsb. Kedua tentang Israel. Dimasa sedang memuntjak²nja Rakjat Indonesia mendjalankan TRIKORA untuk membebaskan Irian Barat Israel telah mendjual sendjata² kepada Belanda jang sudah tentu akan digunakan untuk memerangi kita di Irian Barat. Lagi pula masalah Israel ini mengandung segi² jang sangat „gevoelig" terutama dalam hubungan kita dengan negara² Arab jang bisa mengakibatkan kurangnja setiakawan jang kita sangat butuhkan itu dari negara Arab, demi untuk pelaksanaan TRIKORA membebaskan Irian Barat dalam tahun ini djuga.

Makaitu adalah sangat bidjaksana apabila turutsertanja Taiwan dan Israel itu ditindjau kembali. Dan dalam hal ini sudah tentu kebidjaksanaan jang se-besar²nja diharapkan dari pemimpin² negara kita dan terutama dari Presiden Sukarno jang dalam instansi terachir mempunjai suara jang menentukan.

Dengan ini kami menggarisbawahi apa jang dituntut oleh organisasi² massa ialah agar Tawan dan Israel ditolak turutserta dalam Asian Games IV nanti.

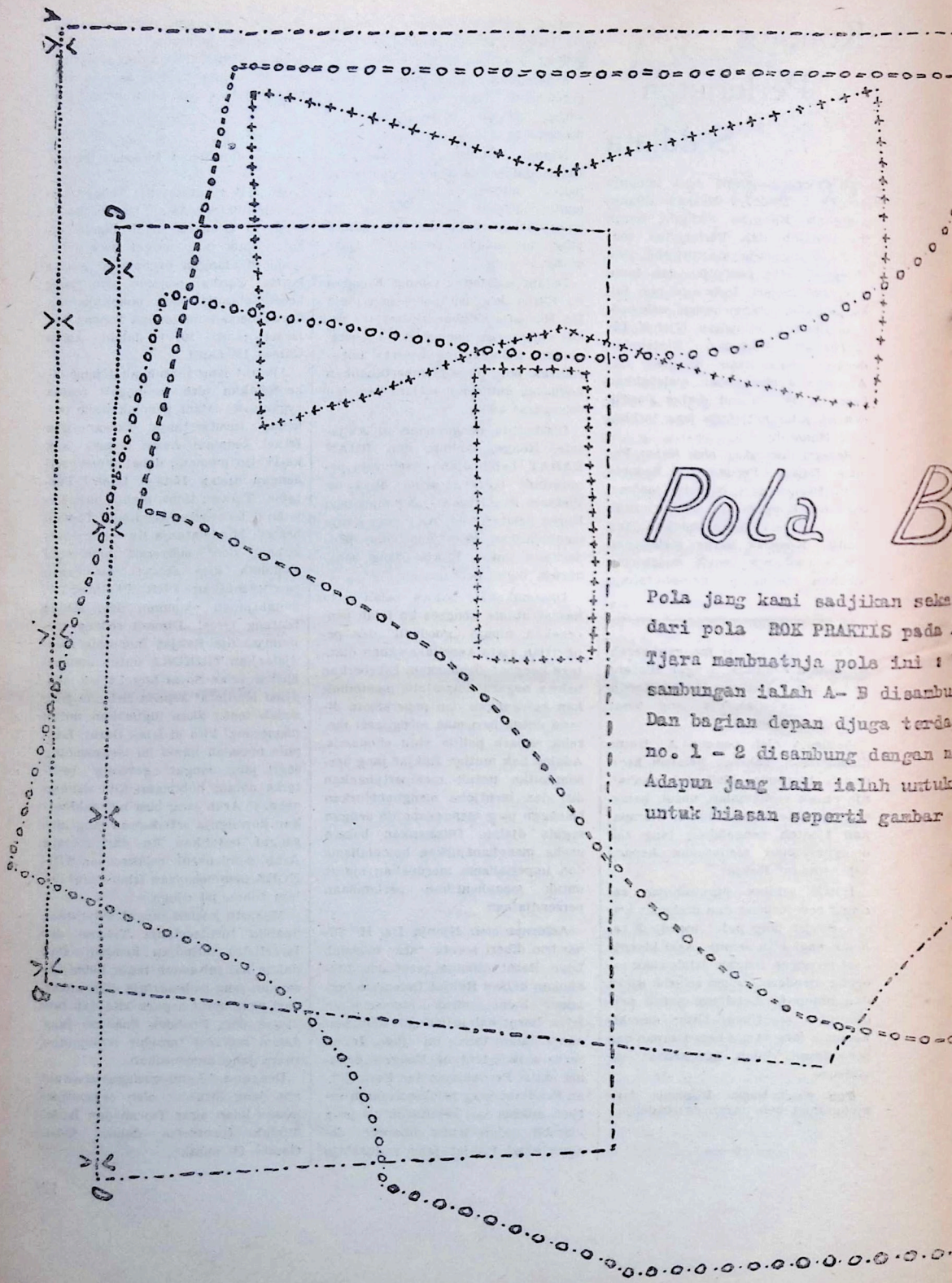

Pola B

Pola jang kami sadjikan sek
dari pola BOK PRAKTIS pada
Tjara membuatnja pola ini
sambungan ialah A– B disambu
Dan bagian depan djuga terda
no. 1 – 2 disambung dengan
Adapun jang lain ialah untuk
untuk hiasan seperti gambar

lus

ang ini ialah landjutan
pi Kartini No. 5.
adan belakang terdapat
g dengan C – D.
at sambungan jaitu
. 3 – 4.
pola lengan dan dasi
disebelah ini.

-·-·-·-·-·- = Badan belakang
o·o·o·o·o·o = Badan depan.
=o=o=o=o = Lengan.
+·+·+·+·+ = Hiasan dasi.
..... = Tanda untuk disambung

PERNJATAAN HAK² ANAK² PBB

Pada tgl. 20 November 1959 Sidang Madjelis Umum PBB telah menerima baik suatu Pernjataan Hak² Anak.

Demi kebahagiaan dan kesedjahteraan anak² diseluruh dunia, alangkah baiknja dan perlunja Pernjataan ini dapat disahkan di-tiap² negeri. Tetapi kita djuga tahu bahwa didunia masih ada kekuatan² jang bekerdja berbuat berlawanan dengan kepentingan anak². Kita ingat pada anak² Ebhel dan Julius Rosenberg, kita ingat kepada anak² Patrice Lumumba dan kepada anak² dari ber-ratus² ribu pedjuang² kemerdekaan demokrasi, keadilan dan perdamaian jang kini meringkuk diberibu-ribu pendjara berbagai negeri.
Untuk ini maka perlu kita lebih perhebat perdjuangan anti-imperialisme-kolonialisme memperkuat barisan "the new emerging forces" djuga demi tertjapainja segala tjita² kita untuk kesedjahteraan dan kebahagiaan anak² seluruh dunia.

MUKADDIMAH

MENIMBANG, bahwa rakjat Perserikatan Bangsa² dalam Piagamnja telah memperkokoh kepertjajaan mereka terhadap hak² azasi manusia, terhadap martabat dan gensi machluk manusia, dan telah memutuskan untuk memadjukan perkembangan sosial dan penghidupan jang lebih lajak dalam kemerdekaan jang lebih besar.

Menimbang, bahwa Perserikatan Bangsa² dalam Pernjataan Umumnja tentang Hak² Azasi Manusia, telah memaklumkan bahwa sekalian manusia berhak mendapat semua hak dan kemerdekaan jang ditjantumkan didalamnja, tanpa memandang perbedaan apapun djuga, baik bangsa, warna, kelamin, bahasa, agama, pendapat politik atau lainnja, asal kebangsaan atau asal kedudukan sosial, hak milik, kelahiran atau kedudukan lain.

Menimbang, bahwa seorang anak, karena ketiada-matangan djasmani dan rochani, memerlukan perlindungan dan perawatan jang chas, termasuk perlindungan hukum jang lajak, sebelum dan sesudah kelahirannja.

Menimbang, bahwa keperluan akan perlindungan jang chas ini telah ditjantumkan dalam Pernjataan Djenewa mengenai Hak² Kanak² ditahun 1942, dan diakui dalam Pernjataan Umum Hak² Manusia dan dalam „statut²" dari Badan² Chusus, dan organisasi² internasional lainnja jang memperhatikan kesedjahteraan anak².

Menimbang, bahwa ummat manusia harus memberikan jang paling baik jang ada padanja kepada seorang anak.

Maka oleh karena ini Madjelis Umum Perserikatan Bangsa².

Mempermaklumkan disini „Pernjataan tentang Hak² Kanak", dengan tudjuan bahwa seorang anak akan menikmati suatu masa muda jang bahagia dan akan menikmati untuk kepentingannja sendiri dan untuk kepentingan masjarakat, semua hak² dan kemerdekaan jang tertjantum dibawah ini, dan menjerukan kepada para orang tua, kepada lelaki dan wanita setjara pribadi, kepada organisasi suka-rela, penguasa² setempat dan pemerintahan nasional, untuk mengakui hak² ini dan mengusahakan pelaksanaannja, dengan tindakan² perundang-undangan dan lain² jang diambil sesuai dengan azas² dibawah ini :

Azas ke-1

Seorang anak harus menikmati segala hak² jang tertjantum dalam Pernjataan ini. Sekalian anak — tanpa perketjualian — berhak menikmati hak ini, tanpa perbedaan perbedaan dan diskriminasi jang disebabkan kebangsaan, warna, kelamin, bahasa, agama, pendirian politik atau lainnja, asal kebangsaan atau asal kedudukan sosial, milik, kelahiran atau kedudukan lain, baik dari dia sendiri maupun dari orang tuanja.

Azas ke-2

Seorang anak harus menikmati perlindungan jang chas, harus diberi kesempatan dan kemungkinan — baik oleh hukum atau dengan tjara lain — agar ia dapat memperkembangkan djasmani dan rochani, budi pekerti, ketjerdasan dan keadaan sosial dengan tjara jang sehat dan biasa, dalam alam kemerdekaan dan kehormatan. Dalam mendjalankan hukum ini, kepentingan utama dari seorang anak harus didahulukan.

Azas ke-3

Seorang anak berhak mempunjai nama dan kebangsaan semendjak saat kelahirannja.

Azas ke-4

Seorang anak harus menikmati segala keuntungan dari djaminan sosial. Ia berhak untuk tumbuh dan berkembang sehat; untuk mentjapai tudjuan ini harus diberikan perhatian dan perlindungan jang chas kepadanja dan kepada ibunja, termasuk perawatan sebelum dan sesudah lahir. Seorang anak berhak untuk mendapat makanan jang lajak, perumahan, hiburan dan perawatan dokter.

Azas ke-5

Seorang anak jang tjatjat badaniah, rochaniah atau sosial, harus mendapat perawatan jang chas,

BATJAAN ANAK² KITA

TJERITA³ SEBELUM TIDUR II.

Ditjeritakan oleh Ratna Suri menurut buku karangan Henk de Wolf.

OLEH BALAI PUSTAKA diterbitkan Tjerita³ Sebelum Tidur II karangan Henk de Wolf jang ditjeritakan oleh Ratna Suri. Buku kumpulan tjerita³ untuk anak³ umur 10-12 tahun ini mempunjai format 13½ cm × 19½ cm, tebal 120 halaman, dengan omslah bergambar, didalamnja dihiasi pula dengan gambar³ dan buku jang diterbitkan pada tahun 1951 ini berharga Rp. 6,—.

Buku ini dikarang untuk anak³ di Eropa mengingat segala themanja banjak jang menjangkut keadaan dan alam di Eropa jang mengenal musim dingin dan saldju.

Buat mengenalkan folklore dan kebiasaan³ di Eropa buku ini memadai. Tetapi sebagai funksi pendidikan budipekerti dan sebagainja buku ini masih kurang memenuhi harapan²-nja. Meskipun tjerita² itu untuk sebelum tidur baiknja tjerita² itu jang mengandung unsur³ pendidikan jang beralaskan hal² jang njata bukannja hal² jang chajal sehingga tidak menimbulkan illusi³ jang sesat bagi si anak. Sekian. (H).

---

pendidikan dan perhatian jang chas diperlukan untuk keadaannja jang istimewa.

Azas ke-6

Seorang anak memerlukan kasih sajang dan pengertian untuk kepentingan perkembangannja dengan penuh dan wadjar. Seberapa mungkin seorang anak harus dibesarkan dibawah perlindungan dan perhatian orang tuanja, dan se-kurang²nja dalam suasana kasih sajang dan djaminan sosial dan moral; seorang anak jang masih muda tidak boleh — ketjuali bila keadaan memerlukan — dipisahkan dari ibunja. Masjarakat dan pedjabat² negara berkewadjiban untuk mentjurahkan perhatian jang chas terhadap anak² jang tidak berkeluarga, atau jang tidak tjukup mendapatkan bantuan penghidupan. Bantuan keuangan dari negara maupun bantuan jang berupa lain supaja diandjurkan bagi pemeliharaan kanak² dari keluarga³ jang besar.

Azas ke-7

Seorang anak berhak untuk mendapat pendidikan jang bebas dan wadjib, se-kurang²nja dalam tingkat permulaan. Ia harus mendapat pendidikan jang akan memadjukan kebudajaan umumnja, dan memberi kesempatan kepadanja atas dasar kesempatan jang sama untuk memperkembangkan ketjakapannja, pandangan pribadinja dan perasaan tanggungdjawab moral dan sosial, dan untuk mendjadi seorang anggota masjarakat jang berguna.

Kepentingan utama dari seorang anak harus mendjadi pedoman bagi mereka jang bertanggungdjawab terhadap pendidikan dan bimbingannja; dan pendidikan dalam taraf pertama ini terletak ditangan orang tuanja.

Seorang anak harus mendapat kesempatan luas untuk bermain dan menghibur diri, jang harus mentjapai tudjuan jang sama seperti pendidikan; masjarakat dan pedjabat² negara harus berusaha untuk memadjukan kesempatan merasakan hak ini.

Azas ke-8

Seorang anak dalam segala keadaan harus per-tama² mendapat perlindungan dan bantuan.

Azas ke-9

Seorang anak harus dilindungi terhadap segala matjam kelalaian, kezaliman dan pemerasan. Ia tidak boleh didjadikan alat perdagangan dalam bentuk apapun djuga.

Seorang anak tidak boleh dipekerdjakan selama ia belum mentjapai suatu umur minimum jang lajak; dalam segala hal ia tidak dibolehkan mendjadi sebab atau turut dalam suatu usaha atau pekerdjaan jang akan merugikan kesehatan dan pendidikannja, atau menghambat perkembangan djasmani, rochani dan ketjerdasannja.

Azas ke-10

Seorang anak harus dilindungi terhadap tindakan³ jang dapat membangkitkan diskriminasi sosial, agama atau lain²nja. Ia harus dibesarkan dalam suasana pengertian, tenggang menenggang. persahabatan diantara bangsa², perdamaian dan persaudaraan umum, dan dengan kejakinan penuh bahwa tenaga dan ketjakapannja akan dipergunakan untuk kepentingan sesama manusia.

KOOBANGAN.

Sebuah dongeng Minahasa oleh M. R. DAJOH.

OLEH PENERBIT Pustaka Rakjat N.V. Djakarta telah diterbitkan sebuah dongengan Minahasa Koobangan (Kuasa Udara) untuk anak².

Buku Koobangan jang diterbitkan tahun 1953 mempunjai format 13½ cm × 17½ cm, tebal 28 halaman, dihiasi dengan gambar² dengan harga Rp. 3,—. Djadi tjukuplah tidak mendjemukan bagi anak² jang membatjanja.

Tjeritanja sangat menarik dan mengandung suri-tauladan jang berguna bagi pendidikan anak³ kita. Koobangan patut mendjadi teladan njata mempunjai kekuatan jang besar sekali sehingga dapat memindahkan pohon besar jang tumbang dan baru besar jang djatuh dari gunung kehalaman rumahnja. Sifat² jang rendah hati dan pendamai dari Koobangan, sianak orang miskin terbagi anak² kita.

Sifat³ jang rendah hati dan pendamai itu ternjata sangat menguntungkan bagi Koobangan ketika menghadapi kesukaran³ memerangi Naga Siow Udu atau Naga Sembilan Kepala jang banjak mendatangkan bentjana pada suatu kota besar jang didatangi oleh Koobangan itu. Dengan bantuan Sépa Watu, Pra Tasik dan Seda Tou jang dulunja bersifat sombong tetapi kemudian dikalahkan oleh Koobangan dan diadjak bersahabat itu maka Koobangan dapat mengalahkan Naga Siow Udu jang mengganas. Achirnja Koobangan djadi radja dan kawin dengan puteri radja jang hendak disambar oleh Naga Siow Udu.

Pengungkapan tjerita³ daerah sungguh banjak manfaatnja bagi chazanah folklore Rakjat Indonesia. Makaitu setiap pengungkapan tjerita² daerah selalu kita sambut dengan gembira. Masih banjak jang harus kita ungkapkan. (H).

Wanita² Sofia gemar pada tas dari batang² rumput (B.T.A.)

Berita Sana-Sini :

KONGRES IBU² DI TOKIO.

KONGRES Ibu² selama 2 hari di Tokio jang dikundjungi oleh 1500 delegasi telah mengambil resolusi jang menuntut dengan tegas dilikwidasinja semua pangkalan² militer AS di Djepang dan negara² Asia Tenggara dan dikembalikannja Okinawa ke Djepang. Disemukan agar dibentuk daerah bebas atom di Asia dan Pasifik.

Djuga dituntut agar pemerintah Djepang mentjegah kenaikan harga² lebih landjut, memberikan pekerdjaan kepada para penganggur dan memberikan kepada semua anak² hak² dan kesempatan² jang sama.

Kematian anak² di Turki tinggi.

765 anak dari setiap 1000 anak di Turki mati sewaktu masih ketjil, dan kira² separoh dari mereka itu hidup sampai 3 atau 4 tahun.

Angka kematian itu terutama, sangat tinggi didaerah pedalaman. Banjak dari anak itu mati karena polio.

Peladjaran tinggi di RPA.

Di Republik Persatuan Arab terdapat 97.000 mahasiswa jang beladjar di 42 fakultas dibanding dengan 35.000 mahasiswa ditahun 1952, ketika Farouk digulingkan oleh revolusi.

Didapati 6 Universitas dibawah pengawasan pemerintah RPA, ketjuali Universitas Amerika di Kairo.

Tahun ini akan terdapat 9.600 sardjana tamatan sekolah tinggi dibanding dengan 4.700 sardjana ditahun 1951 sampai 1952. Mahasiswa² postgraduate akan berdjumlah 8.350 orang dibanding dengan 4.000 sepuluh tahun jang lalu.

Menurut menteri Pendidikan RPA Sayed Youssef djumlah peladjar di RPA tahun jang lalu ada 3.338.378 anak, termasuk 1 djuta peladjar wanita. Terdapat 20.069 sekolah rendah dan 226 sekolah menengah.

Konferensi Wanita se-Afrika.

Dari Dar-es-salaam diberitakan bahwa kira² 120 delegasi dan 30 orang penindjau akan mengundjungi Konferensi Wanita se-Afrika jang pertama jang diadakan pada tanggal 27 Djuli sampai 5 Agustus 1962. Delegasi² itu membitjara peranan wanita dalam membangun negerinja.

Nasib Gizenga.

Pada pernjataan jang dibuat Gizenga kepada isterinja ketika ia mengundjungi suaminja dipengasingan atas pulau Bulambemba dikemukakan bahwa AS berdiri dibelakang komplotan aksi penuntutan terhadapnja.

Mengenai pembitjaraan antara Cyrille Adoula dan Moise Thsombe dikatakan bahwa semua keruwetan dan kontradiksi di Kongo adalah sebagai hasil „kontrol dari djarak djauh".

Seperti diketahui Gizenga ditangkap pada Djanuari tahun ini oleh klik Adoula dengan bantuan pasukan² PBB. Semendjak bulan Februari dia meringkuk dalam pengasingan dipulau Bulambemba dimuara sungai Kongo.

Paviljun Indonesia di Pekan Raja Internasional ke 4 di Brno (CNA)

KATJANG TUNGGAK

Katjang tunggak sangat digemari oleh Rakjat Indonesia. Bidjinja jang tua kita gunakan sebagai sajur, tjampuran nasi atau gaplek, dibikin rempejek, dll. Daunnja jang muda dibikin sajur, sedangkan jang tua buat makanan ternak.

Katjang tunggak masuk keluarga katjang pandjang. Bedanja katjang pandjang melilit sulurnja, sedangkan katjang tunggak tidak.

Ada 2 djenis katjang tunggak, jakni: katjang dadap, jaitu jang kulit bidjinja berwarna ke-merah²an, gepeng dan bundar bentuknja. Djenis lainnja ialah jang kulit bidjinja berwarna hidjau atau hitam dan bidjinja agak persegi.

Tjara menanam dan pemeliharaannja.

Katjang tunggak merupakan tanaman jang tahan panas, lebih tahan daripada katjang pandjang. Djenis katjang ini tumbuh ditanah jang gembur. Ditanah jang liat bisa djuga hidup. Dan djuga katjang tunggak lebih tahan akan serangan hama dan penjakit. Pun tjara memeliharanja tak begitu sukar dibanding dengan katjang pandjang.

Kalau mau menanam baiklah dikebun di-bagi² mendjadi petak² jang lebarnja 1,20 m. Di-tiap² petak kita buat baris tanaman, djarak baris 40 cm. Djarak dalam barisan antara 30-40 cm. Dalam tiap² lubang kita isi dengan 2-3 bidji.

Bidji itupun dapat pula kita berderetkan, ditaburkan dalam tiap² baris jang pakai antara 5-10 cm.

Kalau kebun kita luas baiknja djangan kita bikin petak². Kita tanamkan sadja terus bebaris katjang tunggak itu. Djarak bertahan 30 × 30 cm, atau 30 × 40 cm. Tiap² lubang diisi dengan 2-3 bidji. Untuk tanah seluas 1 ha dibutuhkan kira2 30 kg bidji.

Tjara memeliharanja.

Sesudah 4-6 hari bidji² itu akan tumbuh. Kalau dipandang perlu tanaman dapat disulam, artinja benih jang tidak tumbuh kita ganti. Kalau tanaman sudah 15 cm tingginja, putjuk dipatahkan atau dikebiri, supaja djangan memandjat dan supaja banjak buahnja.

Umumnja katjang tunggal sudah dapat dipungut buahnja sesudah berumur 3-3½ bulan. Dan jang dipungut hanjalah buah² jang sudah tua sadja. Untuk 1 ha hasilnja kira² 6-8 kwintal bidji kering.

Inilah djenis tanaman jang mudah memeliharanja dan lekas mendatangkan hasil jang lumajan djuga. Mari kita praktekkan !

MANFAAT PISANG BATU

BERBITJARA tentang pisang batu, bagi sdr.² pembatja tentu tak akan asing lagi ; kalau didaerah Djawa Tengah mengatakan pisang klutuk. Sebetulnja sajang sekali bahwa pisang jang begitu enak rasanja, tak masuk dalam daftar nilai buah²an jang mempunjai nomor, malahan untuk di Djawa Tengah hanja diambil daunnja, dan jang masih muda untuk rudjakan. Djadi dalam arti kata tak berfaedah, malahan menimbulkan sakit perut.

Tetapi sebetulnja djika kita renungkan betapa banjaknja chasiatnja pisang batu itu, dihubungkan dengan masa sekarang dimana serba sukar untuk mengatasi kesulitan bahan² pokok se-hari². Maka dalam rangka gerakan 1001 ini, kami berpendapat perlu sekali dibentangkan disini betapa besar gunanja pisang batu itu untuk sekedar memperingan pengeluaran keuangan sehari bagi ibu² rumah-tangga pada umumnja. Karena :

1. Buah jang masih muda, ketjuali untuk rudjakan, dapat kita pergunakan untuk sajur, (gudeg, lodeh).
2. Pisang jang sudah tua, (hampir matang) dikupas, kemudian dibelah mendjadi 4 (memandjang) agar djika didjemur lekas kering, (Red. gaplek) ditumbuk, djangan keras² dulu, agar bidji²nja terlepas dari daging pisangnja, kalau bidji²nja sudah hilang semua, kemudian ditumbuk terus sampai halus, diajak mendjadi tepung, dapat dibikin matjam² kué, dan puding, a.m. kué talam, kué nagasari, 'kué pipis, dll.
3. Daun jang muda, (kuning kehidjau²an) dikukus, kemudian dirobek² kira² 4 cm lebarnja, kemudian ditumpuk tiap² tumpukan 50 lembar, kemudian dibungkus dengan daun jang tua, dipres, ditaruh ditempat jang dingin, berilah diatasnja barang² jang berat, (batu/besi) sampai kering, dapat dipergunakan kertas rokok tidak kalah enaknja dengan kertas bikinan luarnegeri.
4. Daun jang telah tua, digunakan untuk pembungkus kué, lontong baik sekali dan dapat nilai nomor satu dari seluruh daun² pisang lainnja.
5. Batangnja jang telah tua, dapat digunakan sebagai pembalut luka (perban) kekuatannja tidak begitu djauh dengan perban jang dari kain, tjaranja membikin : klokopan batang pisang tsb. dibuang bagian dalamnja (jang ber-lubang²) kemudian didjemur hingga kering dan disetrika, terus disimpan.
6. Rebungnja, pohon² jang kira² baru tumbuh setengah meter tingginja, dikupas dibagian luarnja, tinggal aresnja, dapat disajur gudeg/lodeh dengan rangkaian beberapa matjam sajur majur lainnja (daun so) enak sekali.
7. Bunganja, jang sudah waktunja harus dipetik dapat dipergunakan untuk sajur-majur, rasanja enak sekali.

Sdr.², demikianlah chasiat daripada pisang batu. Maka dalam gerakan 1001, kami andjurkan dipinggiran² (belakang rumah) sdr. tanami pisang batu, ketjuali tidak minta pemeliharaan jang baik dan kontinju, pohon² pisang batu itu mudah ditanam, dan banjak chasiatnja.

Demikianlah sekedar penerangan tentang penggunaan pisang batu.

(Bu Harini).

KUMANDANG KONFERENSI WANITA AFRIKA

Diibukota Tanganyika Dar-es-Salam telah diadakan Konferensi Seluruh Wanita Afrika selama 5 hari sedjak tanggal 27 Djuli 1962. Pada konferensi itu diundang delegasi² dari 40 negeri Afrika. Tudjuan dari konferensi itu seperti diterangkan oleh Ketua Konferensi Njonja Biti Titi Mohamed dari Tanganyika ialah untuk membuat tahun 1963 sebagai tahun titik-mati bagi kemerdekaan negeri³ Afrika jang kini masih didjadjah. Sedangkan sekretaris-djenderal Konferensi Njonja Eisse Jeanne Martin dari Guinea dalam laporan persiapan Konferensi itu antara lain menerangkan, bahwa kaum wanita Afrika harus mengkordinir usaha²nja menentang musuh bersama, jaitu kolonialisme dan neo-kolonialisme jang masih belum dilutjuti. Kaum wanita Afrika harus mempersatukan kekuatannja dalam gerakan anti-imperialisme dan anti-kolonialisme jang mendjadi bagian jang tak terpisahkan dari gerakan Rakjat Afrika untuk kemerdekaan dan persatuan, demikian ditandaskan.

Perlu diterangkan, bahwa sebelum Konferensi dimulai atas usul Njonja Biti Titi, Ketua Liga Wanita Tanganyika, diadakan pengheningan tjipta untuk mengenangkan arwah pahlawan² Afrika seperti Patrice Lumumba dan putera-puteri Afrika lainnja jang gugur untuk perdjuangan kemerdekaan Afrika di Aldjazair dan lain² tempat.

PM Tanganyika Kawawa dalam katasambutannja antara lain menjatakan bahwa masih banjak terdapat bagian² di Afrika dimana perdjuangan untuk kemerdekaan masih harus dimenangkan dan mengharapkan agar Konferensi mempertimbangkan langkah² jang bisa membantu saudara²nja jang masih terlibat dalam perdjuangan kemerdekaan itu, sebab sampai sebelum seluruh Afrika bebas, tiada kemerdekaan disesuatu negeri adalah komplit.

Sekretaris-djenderal Konferensi Seluruh Rakjat² Afrika Abdoulaye Diallo dalam katasambutannja menandaskan bahwa kaum imperialis masih menggunakan berbagai sembojan buat memetjahbelah Afrika dan bahwa kaum wanita dan kaum laki³ Afrika harus bersatu menentang mereka itu. Diandjurkan agar wanita Afrika ambilbagian dalam perdjuangan politik dan ekonomi dan bersatupadu dengan kaum laki-laki untuk mentjapai kebebasan, persatuan dan perkembangan Afrika.

Para ketua delegasi jang mengundjungi Konferensi itu pada umumnja menekankan pentingnja perdjuangan pembebasan Rakjat³ Afrika dari penindasan kolonialisme dan neo-kolonialisme. Ada pula jang menggambar kekedjaman³ kaum pendjadjah dinegerinja masing³. Njonja Keita dari Mali menjatakan bahwa kaum wanita Afrika harus merupakan satu front bersama buat membantu saudara²nja disemua negeri jang masih menderita dibawah telapak pendjadjahan.

Njonja Adelaide Tambo, ketua delegasi Afrika Selatan, memberikan gambaran jang begitu hidup dari penderitaan wanita² Afrika Selatan, misalnja penindasan politik, diskriminasi rasial dan kekedjaman³ kolonial, sehingga banjak delegasi³ jang menangis karenanja. Ditegaskan bahwa haridepan Afrika sangat erat hubungannja dengan perdjuangan dewasa ini menentang persekutuan Kolonialis di Afrika Tengah dan Selatan.

Sedangkan delegasi² dari negeri² Afrika jang sudah merdeka dalam katasambutannja dengan tegas menjokong tuntutan² dari saudara²nja dari negeri² jang belum merdeka. Emelia S. Aryee, ketua delegasi Ghana menjerukan adanja persatuan dan usaha bersama buat untuk melenjapkan benteng terachir dari imperialisme dan kolonialisme di Afrika dan tidak lagi membiarkan neo-kolonialisme, sihantu jang lihay itu, untuk menjerbu di-tengah² kita.

Bagaimana bersemangatnja para pengundjung delegasi itu ternjata dari delegasi Niger, jaitu jang terdiri atas seorang ibu jang sedang mengandung dan seorang ibu lainnja dengan anak ketjil umur beberapa bulan jang menempuh djarak jang untuk menjatakan setiakawannja terhadap wanita² Afrika lainnja.

Djuga perlu disebutkan bahwa wanita Kuba tidak ketinggalan mengirimkan seorang penindjau.

Pada hari terachir telah diambil 2 buah resolusi. Jang pertama tentang partisipasi politik wanita² Afrika dalam perdjuangan kemerdekaan, dan menentang kolonialisme serta neo-kolonialisme dan resolusi jang lainnja tentang peranan wanita Afrika dalam perkembangan ekonomi dan sosial serta pendidikan anak, tentang kesempatan untuk bekerdja bagi upah jang sama bagi wanita dan pendidikan bagi anak² tanpa diskriminasi.

Dalam katapenutupnja sekretaris-djenderal Konferensi Njonja Martin menandaskan bahwa kaum wanita Afrika bertekad untuk bersatu dan saling membantu dalam perdjuangan buat kemerdekaan setiakawan untuk seluruh Afrika.

—o—

BANTU-LAH P. M. I.

—o—

Pertjikan A.K.:

Kewadjiban Seorang Pendidik

PADA achir² ini banjak dipersoalkan masjarakat masaalah pendidikan anak². Misalnja di Djakarta dalam musjawarah orang tua murid dan guru², telah diadakan pembahasan mengenai masaalah jang penting itu. Di Surabaja dalam achir bulan Agustus 1962 ini djuga diadakan musjawarah mengenai anak². Bahkan oleh Panitia Internasional „Liason Bureau" akan diadakan Forum Wanita mengenai pendidikan pada achir tahun ini djuga.

Mengenai usaha² itu sudah barang tentu kita sangat bergembira dan menjambutnja dengan baik. Oleh karena itu, redaksi memandang perlu untuk mengetengahkan disini kutipan tulisan Kartini jang penting guna diperdalam oleh para pembatja, chususnja para peminat pendidikan. Dalam suratnja kepada Njonja Abendanon pada tg. 21 Djanuari 1901, Kartini antara lain telah menulis sbb. :

„Telah lama dan telah banjak saja memikirkan perkata pendidikan, terutama dalam beberapa waktu jang achir ini, dan pendidikan itu saja pandang kewadjiban jang mulia dan sutji, sehingga saja pandang suatu kedjahatan, djika saja menjerahkan tenaga kepada usaha mendidik itu, sedangkan saja belum mempunjai ketjakapan jang penuh. Haruslah dahulu adakah saja sanggup mendjadi pendidik atau tidak. **Pendirian saja, pendidikan itu ialah mendidik budi dan djiwa. Rasa²nja kewadjiban seorang pendidik belumlah selesai djika ia hanja baru mentjerdaskan pikiran sadja ; dia harus djuga bekerdja mendidik budi meskipun tidak ada hukum jang njata mewadjibkan berbuat demikian.** Atjapkali saja dengar orang berkata, bahwa kehalusan budi itu akan datang dengan sendirinja, djika pikiran sudah tjerdas, bahwa oleh pendidikan akal ; budi itu dengan sendirinja mendjadi baik dan halus ; tetapi setelah saja perhatikan, maka saja berpendapatan — sungguh ketjewa — bahwa tiadalah selamanja benar jang demikian itu, bahwa **tahu adab dan bahasa serta tjerdas** pikiran belumlah lagi djadi djaminan orang hidup susila, ada mempunjai budi pekerti. Dan orang jang tetap tiada berbudi, biarpun pikirannja sudah tjerdas benar, tiadalah boleh dipersalahkan benar, karena umumnja pendidikannjalah jang salah ; orang telah banjak, bahkan sudah sangat banjak mengichtiarkan ketjerdasan pikirannja, tetapi apakah jang telah diperbuat orang akan membentuk budinja ? .....
.....
.....
.....

Dari perempuanlah per-tama²nja manusia itu menerima didikannja — **diharidepannjalah anak itu beladjar, merasa dan berpikir, ber-kata²** ; dan makin lama makin tahulah saja, bahwa didikan jang mula² itu **bukan tidak besar** pengaruhnja bagi kehidupan manusia dikemudian harinja. Dan betapakah ibu Bumiputera itu sanggup mendidik anaknja, bila mereka sendiri itu tiada berpendidikan ?....."

Demikianlah kutipan kami dari sebagian tulisan Kartini, jang dipandang penting oleh redaksi untuk diketengahkan disini. Djika pemikiran mengenai pendidikan itu dihubungkan dengan perkembangan sekarang, maka kini sudah lebih djelaslah tugas pendidikan itu. Dalam ketetapan MPRS II/60 — sudah ditegaskan haluan pendidikan nasional kita, jaitu mendjadikan anak² didik kita patriot² komplit. Pendidikan harus didasarkan atas Manipol/USDEK. Diantaranja jang terpenting ialah mendjadikan anak² itu patriot² jang sedjati dikemudian harinja.

Oleh karena itu pendidikan anak², haruslah dihubungkan dengan perdjuangan seluruh Rakjat, jaitu perdjuangan untuk kemerdekaan nasional jang penuh, demokrasi dan perdamaian. Selandjutnja perlu diusahakan setjara seluas mungkin penjaturagaan pendidikan, disekolah, dirumah dan dalam masjarakat. Untuk kepentingan ini perlu dikembangkan kerdjasama orang tua murid dan guru² serta pemimpin² organisasi² anak² diluar sekolah dan diluar rumah.

Marilah usaha dibidang pendidikan anak² ini lebih baik lagi mendapat perhatian dari kita bersama, agar anak² didik kita memiliki 3 baik, jaitu baik beladjar, baik bekerdja dan moral baik.

Kain dan Tjara Pemakai-annja

KAIN merupakan pakaian orang Indonesia jang tentunja masing² mengenakan dengan tjaranja sendiri². Misalnja kain songket dari Sumatra, Bali, sarong dari Bugis, Ambon. Batik dari Solo, Jogja, Pekalongan, Priangan dan sebagainja.

Tetapi kenjataannja masih banjaklah gadis² kita, atau malahan ada djuga ibu² muda jang biasa mengenakan rok tidak dapat mengenakan kain. Sehingga hal itu menimbulkan rasa malas untuk mengenakannja.

Dan alangkah sajangnja bila pakaian jang sesungguhnja tjantik (selain indah djuga), dan mengirikan bagi bangsa² dari negara lain jang memiliki pakaian Nasional tidak sebanjak pakaian Nasional bangsa Indonesia, kurang mendapat perhatian tjara pemakaiannja.

Kain kebaja hanjalah merupakan barang mati, bila terkait di tjantelan. Tetapi bila dikenakan dengan kombinasi warna dan tjara pemakaiannja diatur, akan merupakan pakaian jang indah selaras.

Untuk mengenal tjara pemakaian kain ini ingin kami suguhkan kepada pembatja uraian mengenai tjara pemakaian kain, dari Sabang sampai ke Merauke. Dan ber-turut³ akan kami sadjikan.

Untuk pertama kali, kami perkenalkan dulu, tjara mengenakan kain batik tjara Solo dan Jogja. Meskipun banjak kain tjorak ini beredar di seluruh Indonesia, tetapi karena sangat kurangnja perhatian tjara memakai dan mengatur komposisi warna, sehingga nampak kurang menarik.

Sesungguhnja bila tjara pemakaian itu diatur dan sambil mengingat suasana waktu dan tempat, maka akan nampak luwes dan mempesonakan (lipatan ketjil diudjung kain). Sebelum kain kita kenakan, terlebih dulu kita „wiru" dulu. „Wiron" ini bagi wanita Solo biasanja dilipat bagian pinggir (strip kain), hingga strip kain itu tidak nampak. Dan djauh² hari, sebelum kain itu dikenakan dipres dulu, agar litjin teratur. Ukuran wiron kira² 2 cm, dan banjaknja lipat kira² 9-10 lipatan. Bagi wanita dalam mengenakan kain jang bertjorak lèrèng (garis miring), garis² lèrèng diatur tjondong kebawah arah kekiri. Untuk mengenakan kain jang bertjorak „semen", perhatikan gambar sajap (lar) atau sajap² dari bunga jang biasanja berbentuk sematjam garuda (biasa disebut semen garuda), djangan sampai mengarah kebawah. Begitu pula bila bunga² terdapat dalam tjorak kain itu hendaknja djanganlah sampai mengarah kebawah.

Mengenakan kain jang :

Terutama kita perhatikan dulu ialah letak pengasih (udjung kain bagian bawah). Letak pengasih hendaknja mendjadi pokok permulaan pemakaian kain, untuk mendapatkan ukuran jang serasi dalam tjara pemakaian kain.

Mula³ pengasih kita djepit pada kedua kaki diatas betis (dengkul Djawa), selandjutnja kain kita putarkan kearah kanan membalut badan. Biasanja ubedan (lingkaran) itu sebanjak tiga kali, sekali setengah, sekali utuh, sekali setengah keliling. Tentang hal gemuk badan dengan untuk menentukan kerapian aturlah pengasih, supaja djatuhnja wiron djatuh ditengah kearah kanan. (bagi Solo, Djogja berkain dengan wiron di-tengah² tepat kurang-baik). Selandjutnja aturlah agar letak kain dibagian bawah menutup mata kaki (kemiri Djawa). Usahakan agar kain bagian dalam djangan sampai kelihatan, tetapi djangan sampai terletak terlalu tinggi. Karena bila bagian dalam terlalu tinggi akan nampak kurang sedap kalau kain agak tersingkap.

Untuk mendjaga djangan sampai letak wiron berubah, sebelum kita mengenakan setagen (ikan pinggang), djepitlah dengan kedua kaki, dan mulailah kita mengenakan setagen. Untuk mendjaga agar setagen tidak berkerut keatas dan dapat rapi teratur, biasanja banjak bu jang pipih dan halus. Tepong ini diganti dengan straples sesuai ukuran badan. Setelah kita mengenakan setagen, selandjutnja kita lapisi dengan angkin (selendang ketjil).

Aturlah letak angkin ini pada bunga² jang serapi mungkin, agar menimbulkan pandangan jang sedap. Mulailah melekatkan angkin dari atas kebawah, dan udjungnja dilipat dengan variasi masing³.

Keluwesan kain.

Dalam mengenakan kain pada djaman dulu tidak begitu ditekankan pada bentuk pinggang jang ditekan agar nampak ramping singsat. Karena puteri³ Kraton pada waktu itu masih mengenakan kain kemben-sehingga bentuknja langsing membudjur. Lekuk² badan tidak ditondjolkan.

Tetapi kelurusan dapat dilihat dengan mengikuti gerak kaki jang ditutup dengan lipatan wiron jang terdapat pada kain, dan kerapian dalam menjusun lipatan kemben.

Dari lilitan setagen jang dirapikan dengan tepong, sehingga menimbulkan ikatan jang rapi, membalut pinggang jang tak perlu ditondjolkan kerampingannja, djustru akan menimbulkan pandangan jang segar dan sedap. Karena dengan tekanan setagen jang membalut, pinggang tidak akan mudah untuk bersikap membungkuk, (bungkuk).

Etiket dalam tjara mengenakan kain djuga ada beberapa pendapat-misalnja : Usahakan wiron agar terletak sedikit kekanan pusat, karena djika terletak di-tengah² berarti kurang baik (saru Djawa).

(Ratih).—

—o—

VARIA

NASIB IBU INGGERIS

Seorang ibu Inggeris nj. Jean Rook jang diusir dari rumahnja karena tak mampu membajar sewa rumah, menjatakan bahwa dia bersedia memberikan anak baji perempuannja jang baru berusia beberapa bulan untuk ditukar dengan suatu tempattinggal. Njonja Rook berusia 33 tahun ini mempunjai 6 orang anak. Suaminja dewasa ini menganggur. Mereka baru² ini diusir dari tempattinggalnja karena tak mampu membajar sewa rumah.

Kepada pers njonja Rook menjatakan, bahwa dia mentjintai anak²nja. Tetapi dia bersedia mengorbankan anak bajinja itu apabila bisa mendapatkan perumahan untuk kelima anak jang lainnja.

Seperti diketahui semendjak undang² sewa rumah jang menghapuskan pembatasan² atas kenaikan sewa rumah mulai berlaku pada tahun 1957 sewa² rumah itu terus menaik. Ongkos² dan sewa² jang dibajar oleh setiap keluarga Inggeris pada tahun 1962 umumnja 40% lebih tinggi dibanding tahun 1956. Selama 6 tahun terachir ini indeks harga etjeran bertambah dengan 17.5%, sedangkan harga² bahan makanan naik dengan 10.5%.

Djumlah kaum pengganggur di Inggeris bulan Agustus 1962 ini berdjumlah 464.000 orang jang berarti kenaikan dengan 52% dibanding dengan periode jang sama pada tahun jang lalu.

Inilah gambaran jang suram dinegeri kapitalis Inggeris jang madju itu. (Hsinhua).

PANAMA

Tahukah njonja, bahwa : dalam bahasa Rakjat, Panama berarti „suatu daerah jang memiliki banjak ternak". Penamaan tersebut diberikan sudah dalam tahun 1501, jaitu ketika Panama untuk pertama kalinja didatangi oleh orang² Spanjol dibawah pimpinan Rodrigo de Bastidas.

Luasnja adalah 74.474 kilometer persegi, dengan penduduk 1,5 djuta, jang terdiri dari sukubangsa² Indian/ Choco, Guaimi, Cuna dan Dorace. Disamping itu terdapat pula golongan² minoritet, seperti orang² jang didatangkan dari Jamaica, Barbados dan kepulauan Antilla untuk bekerdja di Terusan Panama.

75% dari penduduk Panama adalah kaum tani. Mereka belum mengenal badjak jang dibikin dari kaju ataupun dari besi, dan kebudajaan mereka umumnja masih terbelakang daripada kaum "Fellah" dari djaman Mesir-kuno.

Diseluruh Panama terdapat kurang dari 400 dokter. Penjakit tbc, malaria dan sakit-kuning sangat meradjalela.

Panama merupakan negeri jang masih terbelakang. Dari 300.000 orang jang bisa bekerdja terdapat 50.000 orang (penganggur dan setengahnja penganggur). Gadji mereka rata² kurang dari 100 dollar sebulan, sedangkan kebutuhan untuk hidup memerlukan sedikitnja 150 dollar, Pendapatan buruh tani dan kaum tani pada umumnja jalah kurang dari 65 dollar sebulan.

PEKAN.....

(Sambungan dari hal. 4)

di Taman Lembang dan lain² atjara lagi menghibur anak² kita di-ibukota. Anak² kita memang sangat memerlukan hiburan, terutama pada penutupan tahun peladjaran dan mendjelang tahun peladjaran baru.

Selain untuk menghibur anak², Hari Anak² ini kita rajakan djuga untuk memperingatkan pada kaum bapak-ibu chususnja dan masjarakat umumnja, supaja mereka lebih memperhatikan dan melaksanakan kewadjibannja terhadap anak² mereka, ialah untuk memenuhi dan membela hak² anak². Ditanahair kita, dimana kehidupan anak² masih serba kekurangan, Hari Anak² sungguh² merupakan peringatan bagi orangtua.

Setiap memperingati Hari Anak², kita diadjak lebih mendalami dan meneliti persoalan² anak² kita, baik tentang kesehatannja maupun mengenai pendidikannja.

Persoalan kesehatan anak² menjangkut soal sandang-pangan, dan bahkan menjangkut masaalah sistim perekonomian dinegeri kita. Persoalan jang harus dipetjahkan bersama oleh Pemerintah dan Rakjat. Demikian djuga masaalah pendidikan anak², tak dapat terpisah dari persoalan sosial- ekonomi dan politik dinegeri kita. Pendek kata, memperbaiki nasib anak² tak mungkin tertjapai sepenuhnja tanpa memperbaiki stelsel masjarakatnja. Djadi sama sekali tidak benar bila ada pendapat bahwa perbaikan nasib anak² bisa tertjapai tanpa perdjuangan melawan sisa² pendjadjahan dan feodalisme jang merupakan sebab pokok kesengsaraan dan penderitaan anak² kita.

Disamping itu perbaikan² tambal sulam baik dibidang kesehatan maupun pendidikan bisa djuga kita usahakan. Dibidang pendidikan sadja misalnja, banjak hal jang bisa kita kerdjakan. Sangat kurangnja djumlah sekolah, kurangnja batjaan jang bermutu bagi anak² kita, dan masih banjak lagi kebutuhan² kongkrit bagi pendidikan anak² kita, jang bisa kita atasi bersama oleh para orangtua bersama para pendidik dan pemerintah.

Di-kota² besar terutama dibukota banjak problim² pendidikan anak² jang mentjemaskan hati para ibu. Kebengalan anak² tanggung, udjian² botjor, uang pangkal masuk sekolah jang tidak terbajar lagi oleh orangtua, semuanja ini minta perhatian masjarakat jang serius untuk segera dapat mengatasinja. Demikian djuga film² tjabul dan lektur jang merusak djiwa anak² djangan kita biarkan meradjalela meratjuni anak² kita. Ini beberapa tjontoh persoalan jang meminta perhatian dan tindakan kongkrit kaum bapak-ibu bersama para pendidik dan pemerintah.

Merajakan Hari Anak² tidaklah se-mata² hanja untuk menggembirakan anak² pada hari itu sadja. Jang lebih penting lagi ialah mendjadikan hari itu sebagai tjambuk untuk mewudjudkan usaha² kongkrit untuk kepentingan anak², jang mendjamin kegembiraan dan kebagiaan mereka seterusnja.

TRIKORA BERDJALAN TERUS

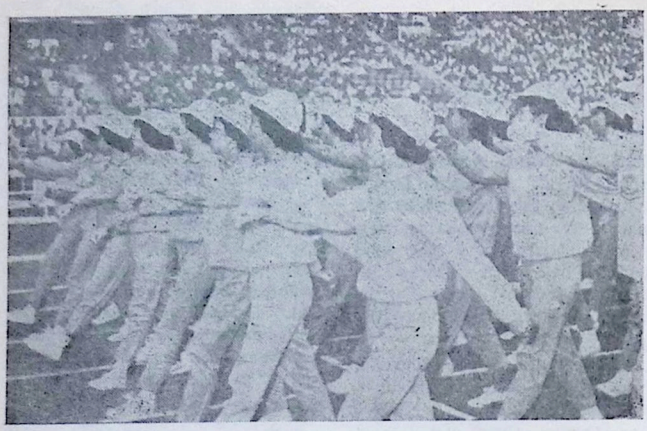

General Rehearsal Menghadapi Asian Games ke IV

*

*

Tarian Dari Ensembel Dari Tiblisi Difestival Helsinki 29 Djuli 1962

MONOGRAM

Dari Njonja Sutedjo, Magelang, kami terima lagi monogram jang baik sekali. Tjobalah Saudara bikin dan dikenakan pada anak Saudara tentu anak Saudara akan gembira sekali.

Monogram2 model ini bisalah kita pola sendiri asal kita dengan tekun dan radjin membikinnja tentu akan berhasil djuga.

Silahkan tjoba !

Njonja SUTEDJO .
MAGELANG

KINI Njonja berhadapan dengan seikat bunga jang baru dipetik dari kebun atau dibeli dipinggir djalan. Bunga telah ada dan tinggal dimasukkan kedalam djambangan bunga. Dapatkah kita ambil sembarang djambangan bunga? Sebaiknja tidak. Dalam membuat karangan bunga, kita tidak bisa tidak harus memperhatikan keselarasan antara matjam bunga dan djambangannja bahkan djuga dengan tempat dimana keseluruhan karangan bunga akan ditempatkan. Hanja dengan memperhatikan keselarasan ke-tiga² ini maka Njonja akan mentjapai efek jang sempurna. Dalam hubungan ini memang mendjadi soal bukan sadja bagaimana Njonja mengatur harmoni warna termasuk penggunaan daun²an hidjau atau memilih matjam bunga menurut selera Njonja, tetapi keselarasan antara matjam bunga, bentuk djambangan dan latarbelakangnja.

Setiap tempat bunga djuga jang berbentuk tinggi, londjong dan berbentuk mangkok atau jang rendah asal tjukup menahan air dapat dipakai untuk djambangan bunga.

Dengan mengingat kembali saran² jang telah diberikan dalam tulisan² terdahulu maka dalam hal ini sekali lagi kita kembali kepada beberapa faktor jang perlu diperhatikan oleh Njonja, karena djuga harmoni dalam hubungan matjam djambangan bunga serta matjam bunganja maupun tjara mengarangnja adalah bisa ditjapai kalau njonja perhatikan faktor² ini, diantara terdapat imbangan, bentuk, warna dan „semangat".

Untuk kali ini baiklah kita bitjarakan dua faktor sadja. Pertama imbangan. Dalam hal ini jang hendaknja kita tjari adalah imbangan antara djambangan bunganja dan matjam bunga. Kalau Njonja mengambil djambangan jang terlalu besar dalam imbangannja dengan material bunga jang ada, maka hal ini tentu akan mengurangi kesempurnaan karangan bunga itu, karena perhatian dari orang jang memandangnja akan lebih tertarik kepada djambangan bunga. Tetapi djika dilain pihak, djambangan bunga terlalu ketjil, maka karangan bunga akan mendjadi tidak seimbang dan sekali lagi, walaupun oleh sebab jang lain, djambangan itulah jang akan mendjadi perhatian.

Sekarang mengenai bentuk. Langkah berikut dalam memilih djambangan jang akan selaras dengan karangan bunga jang sudah Njonja gambarkan dalam angan², adalah untuk memilih bentuk djambangan jang ada persesuaian dengan bentuk bunga, atau dengan bentuk karangan itu. Umpamanja kalau dalam angan² Njonja ingin membuat suatu pola jang bundar bentuknja, maka djuga djambangan jang sebaiknja dipilih adalah jang bergaris bundar. Bunga² jang bentuknja besar hendaknja Njonja masukkan kedalam djambangan jang djuga bentuknja mempunjai garis² sederhana dan besar. Bunga² demikian djika Njonja masukkan kedalam djambangan jang berbentuk tinggi halus, tentu tidak akan selaras, walaupun Njonja sudah memilih warna² jang harmonis. Demikianlah tentang dua faktor dan dalam tulisan berikut akan diperkenalkan kepada Njonja tentang faktor² lainnja.

Masak²an Singkong :

PEUJEUM GORENG

UNTUK minum teh sore, peujeum goreng dengan mentega, setelah matang, atasnja taro gula pasir jang sudah ditumbuk halus, atau smir dengan susu manis selagi masih panas.

⁂

STUP SINGKONG

SEDIA sajuran : wortel, kool, buntji's, daun bawang, prei, semua dibersihkan di-potong² pendek lalu direbus dengan diberi sedikit petjin sampai matang, tjampuri bumbu : bidji pala, ladah dan garam, setjukupnja. 1 tjangkir susu tawar. Singkong 1 batang direbus dulu, setelah matang, potong², masuki dalam sajuran diatas. Airnja untuk merebus baik pakai rebusan daging atau ajam. Kalau tidak ada, boleh air biasa sadja, setjukupnja untuk merebus sajuran². Hidangkan selagi masih panas.

⁂

SINGKONG GORENG KETJAP

REBUS 1-2 batang singkong, potong² tipis, lalu goreng.

Sedia : bawang merah iris halus, daun bawang iris halus. Sedia : kuali dengan minjak goreng sudah panas, Goreng bawang dan singkong, tjampuri sajurannja, kemudian ketjap manis 1 sendok, aduk² angkat. Taro sedikit ladah (meritja).

Timbangan Buku :

MADAME CURIE

Oleh:

Eve Curie

KALI INI akan kami bitjarakan sebuah buku jang mengisahkan sedjarah hidup sardjana wanita terkenal, penemu polonium dan radium, ialah Madame Marie Curie-Sklodowska. Buku itu jang dalam bahasa aslinja, ialah bahasa Perantjis berdjudul **La Vie de Madame Curie** dan ditulis oleh anaknja sendiri jang kedua **EVE CURIE** telah bisa kita batja dalam terdjemahan ke bahasa Indonesia jang dilakukan oleh Krishna Maruli dan diterbitkan oleh N.V. Penerbitan W. Van Hoeve Bandung, 's-Gravenhage 1953. Buku jang berukuran 12 cm × 19 dm ini adalah tjukup tebal, jaitu 568 halaman. Buku ini dibagi dalam 3 bahagian. Bahagian I mengungkapkan Masa Kanak² dan Masa Warsawa, Bahagian II mengungkapan Masa Beladjar di Paris sampai meninggalnja Pierre Curie, suaminja, pada 19 April 196 dan Bahagian III Massa sebatang kara (djanda) dan sampai wafatnja. Omslag tjukup baik, harga tidak disebut dalam terbitan tahun 1953 ini. Nama buku dalam terdjemahan Indonesia ialah : **Madame Curie.**

Dengan membatja buku ini maka kita akan dibawa ke masa kanak² Madame Curie di Polandia pertengahan kedua abad ke-19 dimasa Polandia masih merintih dibawah tindasan pendjadjahan Czar Rusia, Austria dan Djerman. Orangtua Madame Curie jang waktu itu bernama Marya Sklodowska, tinggal di Warsawa, jaitu bagian Polandia jang didjadjah oleh Rusia Czar. Sklodowski, ajah Madame Curie, bekerdja sebagai guru ilmu pasti pada sekolah gymnasium (SMA) untuk anak² laki. Sudah tentu sekolah gymnasium jang didirikan oleh pendjadjah Rusia Czar dengan bahasa pengantar bahasa Rusia pula. Dengan sepintas kilat diungkapkan djuga tentang perdjuangan kemerdekaan bangsa Polandia jang ingin bebas dari pendjadjah² asing itu. Diungkapkan bagaimana sekolah partikelir dari entjik Sikorski jang dikundjungi oleh Madame Curie itu sewaktu anak² dengan diam² dan sembunji² mengadjarkan sedjarah Polandia dalam bahasa Polandia dan bagaimana mereka selalu waspada terhadap kedatangan inspektur² dari rezim Rusia Czar itu jang selalu meng-intip² kegiatan² nasionalisme dari Rakjat Polandia itu. Kekuasaan otokrasi dari Rusia Czar jang bertindak sewenang² dan kedjam terhadap Rakjat Polandia telah menggugah Rakjat Polandia, terutama angkatan mudanja jang merupakan barisan terpeladjar bangsa Polandia waktu itu, untuk mengadakan perlawanan dan usaha² buat membangkitkan Rakjat Polandia jang merintih dalam kegelapan dan kebodohan itu.

Madame Curie sewaktu masih di Warsawa banjak djuga berketjimpung dalam arus kegiatan² untuk membangkitkan kembali semangat kebangsaan jang ditindas oleh otokrasi Rusia Czar itu.

Semasa ketjilnja Marie Curie telah mengalami kepahitan hidup pribadi seperti dengan meninggalnja kakaknja jang tertua Zosia dan kemudian ibunja jang semendjak lama menderita sakit paru² itu. Dengan diasuh oleh ajahnja sendiri ber-sama² dengan 3 orang kakak²nja lainnja ialah Josef, Bronia dan Hela, achirnja pada 12 Djuni 1883 Mania (nama panggilan se-hari² waktu masih kanak²) tamat dari gymnasium di Krakow dengan mendapat bintang mas dan hadiah buku² Rusia jang terus-terang disebutkannja „mengerikan". Bahwa Marie Curie sewaktu itu benar² tertarik pada perdjuangan bangsanja untuk pembebasan ternjata dari kegiatan²nja jang mem-

(Bersambung ke hal. 32)

PERANG MELAWAN POHON²

Seorang wartawan Australia Wilfred Burchett jang berkesempatan mengundjungi beberapa negeri di Indotjina, telah berkesempatan pula untuk mengadakan wawantjara dengan korban² perang kimia di Vietnam. Istilah „perang melawan pohon² adalah jang didapatnja dalam wawantjara dengan Kepala Negara dan Perdana Menteri Kambodja Pangeran Norodom Sihanouk.

UTJAPAN „perang melawan pohon²" itulah tinggal terpaku dalam kalbu saja dan dalam wawantjara² jang ber-turut² dengan pelarian² serta orang² lain jang datang dari Vietnam Selatan, saja telah mentjurahkan perhatian chusus pada soal ini. Gambaran jang dapat saja kumpulkan adalah sangat mengerikan. Orang² Amerika telah menggunakan obat²an kimia setjara besar²an jang disebarkan dari pesawat² terbang, bukan sadja terhadap pohon², tetapi djuga terhadap tumbuh²an sebagai bahan makanan dengan maksud jang disengadja untuk mendjerumuskan kaum tani kedalam kelaparan dan dengan begitu memaksa mereka memasuki kamp² konsentrasi jang dikamuflase dengan nama² „zone² kesedjahteraan" dan „desa² strategis". Pembunuh² bahan makanan telah disebarkan diatas daerah² diluar zone² kamp konsentrasi untuk merusak segala tumbuh²an disekitarnja.

Dimulai dengan eksperimen² diatas tanah seluas kira² 10 acre jang dilakukan dalam bulan Agustus tahun jang lalu, perang kimia melawan tumbuh²an telah dilakukan dalam permulaan tahun ini diatas daerah² seluas beberapa ratus acre. Disamping usaha untuk merusak pohon² selebar satu mil sepandjang perbatasan² Vietnam Selatan dengan Laos dan Kambodja, obat² kimia jang disebarkan dari udara telah digunakan untuk membersihkan rumput sabitan disepandjang djalan² dan sungai²; untuk mentjiptakan zone² penahan disekitar „desa² strategis"; untuk membersihkan hutan² didaerah Dataran Tinggi — tempat tinggal dari banjak sukubangsa² minoritet.

Mulai dari garis demarkasi garis lintang ke-17 sampai kepada Tandjung St. Jacques diudjung paling selatan dari Vietnam Selatan, telah dilakukan perang kimia terhadap hutan², perkebunan², kebun² buah²an dan tumbuh²an bahan makanan.

Sebuah kisah jang chas, jang telah saja dengar dari berpuluh-puluh orang lain, adalah apa jang ditjeritakan oleh Pham Tri Thach, seorang wanita tani setengah umur dari desa Phuoc Tan propinsi Bien Hoa. Saja bertemu dengannja digaris lintang ke-17, belum lama setelah ia melarikan diri menjeberang sungai Ben Hai diwaktu malam, hanja dengan berpegang kepada sebuah batang besar pohon pisang.

Ia mengatakan, „Diantara tgl. 12 dan 18 Djanuari hampir setiap pagi, pesawat² terbang melewati diatas desa kami dan djuga diatas desa² jang berdekatan Tam Phuoc, An Loi dan Tam An. Saja sedang berdjalan menudju kepasar ketika datang sebuah pesawat terbang jang terbang sangat rendah dengan mengeluarkan sematjam asap putih dari buntutnja. Ada lagi satu pesawat lain jang terbang sama rendahnja kira² setengah kilometer lebih djauh. Ketika 'asap' itu datang menjebar diatas kepala saja mula² saja merasa sesak napas. Dada saja terasa seperti terbakar. Setelah itu darah keluar dari hidung saja. Ketika saja tiba dipasar, saja melihat bahwa beberapa wanita lain djuga menderita jang sama. Dua lainnja bahkan keluar darah dari mulutnja djuga.

„Kami mengira hal itu adalah sesuatu jang baru untuk membunuh serangga. Tetapi kemudian, ketika saja pulang, saja melihat bahwa semua tanaman padi jang masih muda itu, telah mendjadi kerut-kering. Daun² pohon pisang dengan lembiknja tergantung disisi batangnja. Djuga daun² papaja dan pohon² lain mendjadi aneh rupanja.

„Ketika saja tiba didesa, saja temukan tetangga saja, djuga wanita jang sama umurnja, telah mendjadi lumpuh. Ia sangat banjak mengeluarkan darah dari hidung dan djuga muntah². Setelah beberapa djam ia dapat bergerak lagi, tetapi dadanja merasa sakit sekali dan iapun sukar bernapas. Ia lagi menandjak disawah ketika pesawat² terbang itu datang. Ia dan djuga lain² jang berada disawah itu, mengatakan bahwa tumbuh²an mendjadi kerut-kering 5 menit sesudah mereka disemprot.

„Hari esoknja pohon² pisang mati dan daun² semua djatuh dari pohon² buah²an lainnja. Kemudian pohon² ini semua mati. Dari desa² lain kami dengar bahwa banjak orang sementara mendjadi lumpuh dan lainnja merasa sangat sakit dadanja."

Seorang nelajan tua dengan wadjah jang berkerut, salahsatu dari serombongan jang melarikan diri ke Utara diatas rakit jang gojah terbuat dari batang³ bambu jang diikat, mentjeritakan bagaimana dua pesawat terbang dalam bulan Desember tahun jang lalu, telah menjemproti daerah pantai sepandjang 10 mil.

„Dua pesawat jang datang," ia berkata, „dan mereka menjemprot keatas kebawah, seperti membadjak sadja. Kami ketika itu sedang menangkap ikan tidak djauh dari pantai dan kami ber-tanja² apa gerangan jang dibuat oleh pesawat⁴ itu. Ketika kami mendarat, kami lihat semua pohon pisang sudah mati dan daun² dari semua pohon lainnja mendjadi laju. Penduduk didaratan mengeluh karena merasa sakit didadanja. Setelah itu, daun² dari semua pohon djatuh, beberapa pohon mati tetapi ada djuga jang tumbuh lagi daunnja. Tetapi jang paling menderita adalah pohon² buah²an. Mereka semua mati."

Kisah jang paling buruk datang dari dua desa jang terletak disepandjang djalan strategis Route 15, jang membentang dari Saigon kedjurusan Utara kegaris lintang 17. Pada tgl. 14 dan 15 Djanuari dengan sistematis pesawat² terbang menjemproti sawah², perkebunan² dan kebun² buah²an. Menurut seorang bekas pedjabat rendahan dari pemerintah Diem jang sekarang mendjadi orang buangan di Kambodja, hasil dari pe-

(Sambungan dari hal. 30)

njemprotan ini adalah perusakan atas 230 acre tanaman karet, 50 acre pohon² djeruk, 190 acre pohon buah²an lainnja, 35 acre tanaman kopi, 287 acre sawah dan 87 acre tanaman sajur-majur.

„Be-ribu² hari kerdja dan banjak tahun pertumbuhan telah dirusak dalam waktu 2 hari oleh pesawat² Amerika," berkata bekas pedjabat itu, jang namanja tidak bisa diumumkan karena keluarganja masih tetap tinggal di Vietnam Selatan. „Alasan resmi bahwa tanaman² itu harus dirusak adalah untuk melindungi djalan itu dari serangan² 'Viet Cong', untuk mentjegah mereka mendapatkan tempat bersembunji. Tetapi alasan jang sebenarnja adalah untuk merusak mata-pentjaharian penduduk sehingga mereka terpaksa meninggalkan desa² dekat djalan dan pindah kepedalaman dan apa jang dinamakan „zone sedjahtera".

Suatu perbuatan jang sama untuk membersihkan sedjalur tanah jang lebarnja ½ mil sepandjang tiap sisi djalan antara Saigon dan Tandjung St. Jacques, telah mengakibatkan dirusaknja beberapa ratus acre dari perkebunan² jang kebanjakan milik Perantjis. Pemilik² perkebunan Perantjis dan Vietnam dalam hal ini telah menimbulkan heboh besar, mereka menuntut ganti kerugian dan dihentikannja „perang melawan pohon" itu untuk sementara, se-tidak²-nja didaerah itu.

Tetapi menurut berita² jang terpertjaja, orang² Amerika mempunjai tjukup persediaan obat²an kimia untuk menjemproti suatu daerah jang pandjangnja 1.500 mil dan lebarnja 6 mil. Prosedur jang biasanja berlaku adalah untuk memotret daerah sasaran mereka dari helikopter sebelum dan sesudah penjemprotan, rupa²nja untuk menilik hasilnja.

Obat² kimia jang dipakai untuk merusak tumbuh²an ini adalah hanja salahsatu dari peperangan tipe baru jang sedang ditjoba oleh orang² Amerika di Vietnam Selatan.

---

beri peladjaran² pada buruh² wanita di Warsawa, kepada anak² petani ketika mendjadi guru-rumah pada keluarga S. kira² 100 km diluar Warsawa.

Sewaktu mendjadi guru-rumah pada keluarga S. ini Marya Sklodowska tidak luput kena panah asmara terpikat pada anak sulung keluarga S. jang mendjadi mahasiswa. Tetapi keluarga S. jang dari darah sampai sungsumnja itu berdjiwa feodal menolak pikiran anaknja jang ingin mengawini Marya Sklodowska, si guru-rumah jang miskin, jang harus bekerdja untuk sesuap nasinja itu. Untuk mengachiri keadaan jang tak tertahan itu achirnja Marya Sklodowska pindah kerdja ke Warsawa, djuga mendjadi guru-rumah. Dan achirnja putus djuga hubungan pertjintaan itu.

Tjita² untuk meneruskan peladjaran ke Sekolah Tinggi tidak pernah dilepaskan dan dengan bekerdja bersama dengan kakaknja Bronia jang berdjandji akan saling membantu, maka achirnja djuga Mania berangkat ke Paris, untuk meneruskan peladjarannja setelah terlebih dahulu kakaknja Bronia lulus sebagai dokter di Paris djuga.

Dengan mengalami pahit-getirnja sebagai mahasiswa asing jang miskin achirnja ditjapailah apa jang di-tjita²kan. Pertemuannja dengan Pierre Curie telah memberi arah jang menentukan pada garis hidupnja. Mereka berdua suami-isteri Curie ini jang kemudian menemukan zat² radioaktif pada pikblende, ialah polonium bulan Djuli 1898 dan radium pada 26 Desember 1898. Bagaimana tjintanja Mari Curie pada tanahairnja jang pertama setelah kini dengan perkawinannja dengan Pierre Curie itu mempunjai tanahair jang kedua ialah Perantjis terbukti dari nama jang diberikan pada zat radioaktif jang pertama jang diberi nama **polonium** untuk mengenangkan tanahairnja Polandia jang diwaktu itu terhapus dari peta dunia. Djuga sewaktu petjah Revolusi Rusia pada tahun 1905 dengan penuh harapan Madame Curie memberi sumbangan keuangan kepada tanahairnja jang sedang berdjuang itu agar lekas bebas dari pendjadjahan asing. Seperti diketahui Revolusi Rusia tahun 1905 gagal sehingga Polandia pun belum merdeka.

Ber-sama² dengan suaminja Madame Curie telah menerima hadiah Nobel untuk Ilmu Fisika. Djuga setelah mendjadi djanda diterima lagi untuk kedua kalinja Hadiah Nobel untuk Ilmu Kimia. Dia adalah satu²-nja wanita jang untuk kedua kalinja menerima Hadiah Nobel itu.

Djuga bisa kami ikuti dalam buku sedjarah hidupnja itu bagaimana pandangan segolongan kalangan² Perantjis diwaktu itu terhadap usul untuk memasukkan Madame Curie sebagai anggota Akademie des Sciences. Ada² sadja keberatan jang dimadjukan. Misalnja dia keturunan asing, dsb. Tetapi apabila Madame Curie mendapat pudjian² dari luarnegeri golongan² jang sama itu djuga mem-bangga²kan Madame Curie sebagai „duta Perantjis", dst.

Perlu ditjatat bahwa Madame Curie adalah wanita jang pertama jang diangkat sebagai mahaguru di Perantjis. Djuga wanita jang pertama jang diangkat sebagai anggota Academi des Sciences di Paris.

Waktu perang dunia I Madame Curie banjak djasanja terhadap tanahairnja jang kedua ialah Perantjis dengan mengorganisasi Dinas² Radiologi diberbagai rumahsakit dan pula mengusahakan unit² mobil Sinar X untuk keperluan front.

Meskipun mengandung segi² jang kurang tepat seperti pendiriannja bahwa ilmu harus tetap mengabdi kepada ilmu (atau lebih tepatnja : ilmu untuk ilmu), sehingga tidak bisa mengikuti apa jang dinjatakan oleh sardjana² Rusia jang mendukung politik Sovjet, untuk zamannja ia adalah tergolong madju. Sikapnja jang sepi-pamrih terhadap ilmu, terbukti dengan penolakannja untuk meminta patent kepada penemuannja radium itu, membuktikan bahwa sardjana ini berdjiwa besar ingin mengabdi kepada kemanusiaan.

Sifat² itulah jang kemudian diwariskan kepada anaknja² Irene Curie jang kemudian dapat lebih landjut memahami hakekat dari ilmudalam hubungannja dengan penghidupan sehingga Irene Curie ini atau jang terkenal dengan Madame Irene Joliot Curie achirnja dengan gigih berketjimpung dalam perdjuangan Komite Perdamaian Sedunia jang hendak menghapuskan perang untuk selama²nja.

(Bersambung dikulit III)

Senam

Dengan Pajung

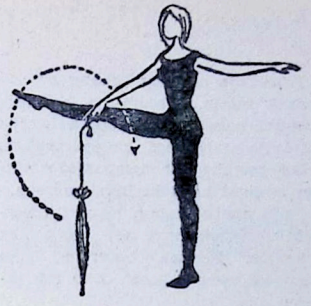

PAJUNG jang sudah robek, tetapi masih kuat pegangannja dapat berguna untuk alat kita bersenam pagi, sepuluh menit bangun lebih pagi dari biasanja dengan latihan² dibawah ini akan memperbaiki sikap badan serta memperkuat urat² punggung.

*

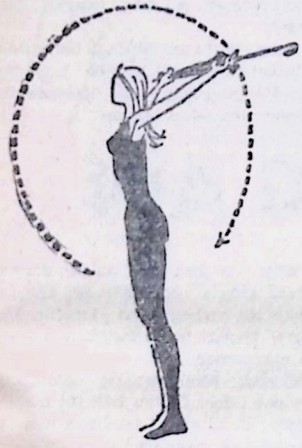

1. Kedua belah tangan memegang pajung selebar bahu dibelakang badan, kemudian menarik pajung tsb. keatas kepala, kemudian kemuka serta kebelakang berturut-turut. Lengan tetap.

*

2. Biar pinggang melemas.
Pajung ditegakkan diatas lantai, kaki kiri dan kanan ber-ganti² dilempar kemuka membuat lingkaran diatas pajung.
Bila kaki berada diatas pajung pegangan pajung dilepas sebentar dengan segera dipegang kembali bila sudah lewat.

*

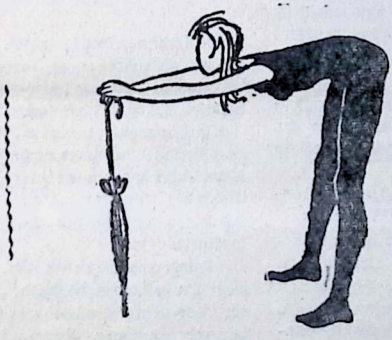

3. Menegakkan punggung.
Hanja bila punggung dalam sikap tegak, maka sikap badan tetap baik. Kedua tangan memegang udjung pajung. Tangan dan punggung lurus. Kemudian dengan kekuatan mengepirkan pinggang keatas dan kebawah. Kedua kaki tetap lurus.

*

4. Tidur telentang dengan memegang pajung diatas kepala, kedua lengan lurus keatas.
Bangun dengan tjepat serta meletakkan pajung dibawah kaki. Beberapa detik dalam diam dalam sikap demikian (dalam gambar) kemudian rebah telentang kembali, diulang berkali-kali.

*

Tjerpen:

TUKANG API

LAKI²nja seorang tukang api dipabrik mesin. Wanita-nja bekerdja sebagai babu-tjutji. Mereka berdua bekerdja dari pagi hingga malam, tetapi mereka tak mempunjai suatupun sebagai hasil keringat mereka.

Pada suatu malam isteri itu berkata : „Besok pagi aku tidak bisa bekerdja. Kurasa badanku telah mendjadi sangat berat. Aku tak tahan".

Dinjalakan sebuah lilin dari perapian dan diletakkannja diatas medja. Wadjannja djuga diletakkan diatas medja diatas sesobek kertas koran. Dalam wadjan itu terdapat sedikit nasi dengan beberapa potong lemak babi goreng diatasnja. Disamping wadjan itu terdapat botol berisi anggur sedikit dari warung minuman.

„Meskipun kita miskin, tetapi kita hidup senang" berkata wanita itu.

Namun demikian ia tak seriang seperti biasanja. Suaminja mendengarkannja dengan muka muram. Suaminja selalu bermuka muram. Ini disebabkan karena pekerdjaannja, kelelahannja.

Wanita muda itu akan menggembirakan suaminja untuk malam itu. Ia akan riang bertjerita bagaikan seekor burung geredja.

„Jah, kalau begitu, djangan masuk bekerdja", djawabnja pendek.

Ia makan dengan tak berkata sepatahpun, kemudian dimasukkan pipa dibawah kumisnja jang hitam kusut serta dipandangnja lilin itu dengan muram, sama seperti pandangannja kepada api diperapian.

„Dukun baji itu djuga bertempat tinggal dirumah ini", wanita itu berkata, membelah kesunjian lagi. „Kalau kupanggil kau ditengah malam....."

„Adakah kau sebegitu djauhnja?"

„Ja," djawab wanita itu dengan menunduk.

Mereka tak banjak mempertjakapkan hal itu. Hanja sekali, ketika wanita itu mengetahui akan keadaannja.

„Kukata, Janos," katanja pada saat itu dengan riang. „Apakah jang akan kaukatakan, bila Tuhan memberkahi kami dengan anak laki² ketjil ?"

„Mudah²an Tuhan melindungi kami dari itu..... !" djawabnja.

Wanita itu kemudian merasa sedih dan menangis. Iapun ingat bagaimana penuh belas kasihan suaminja pernah mentjeriterakan tentang seorang tukang api lainnja, jang mempunjai anak laki² masih ketjil Setiap sendja anak itu menunggu digapura pabrik.

Kakinja telandjang, topi djeraminja sobék², wadjahnja sedih, pakaiannja kumal. Ajahnja akan keluar, ditjiumnja anak itu dan dengan besar hati memapahnja keluar.

„Mengapa ia tjinta anak itu, mengapa ia bangga padanja ?" Janos bertanja. „Djika anak itu mendjadi besar, ia tak akan dapat memberikannja sesuatupun melainkan badju birunja jang sudah kumal serta sekop arangnja. Kemiskinan akan mendjadi warisannja."

Wanita itu selalu ingat anak ketjil tersebut. Suatu kali bahkan ia pernah mengirimnja gula². Dan demikianlah mereka tak pernah membitjarakan tentang harapan² mereka sendiri sampai hari ini.

Kini mereka berdiam diri lama dan kedua wadjah itu tampak sedih. Kesedihan wanita ketjil itu tampak disekitar hidungnja, sedang pada suaminja memantjar dari pandang matanja.

„Untuk apa kita menghendakinja," laki² itu achirnja berkata. „Kita hidup ber-sama² sudah empat tahun sampai sekarang, Boresa, dan kukira kemiskinan kita akan kita bawa mati".

„Oh, wanita itu menjela dengan airmata menetes dari matanja, tetapi siapa dapat mentjegahnja ?"

„Tjoba pikir. Ia tak akan mempunjai nama. Ia akan tak pernah mempunjai pakaian jang lajak. Ia tak akan dapat ber-main² ditaman penuh bunga²an, di-hutan² jang hidjau, ia akan dibesarkan didjalanan dan dibilik gelap ini. Dan kemudian segera sesudah ia melampaui serentetan kepedihan², ia akan djatuh dalam kesukaran selandjutnja. Djika ia seorang laki² ia akan bekerdja dibalik tembok² pabrik jang hitam. Kalau ia anak perempuan ia akan bangun² pagi² sekali seperti kau dan pergi bekerdja dibawah asap mengepul di-rumah² tjutji.. Adakah berharga dilahirkan untuk hal ini ?"

„Kau inginkan anak itu lahir mati !" djawab wanita itu dengan pahit.

Beberapa waktu kemudian mereka pergi tidur dan meneruskan pertjakapan sedih itu dalam gelap gulita.

Kemudian mereka berhenti bertjakap³.

Wanita itu mengaduh dan menghela nafas dengan diam³.

Tiba² ia meng-gojang²kan lengan suaminja.

„Janos, sajang ! Sudahkah kau tidur ? Pergilah memanggil bidan" Janos meng-gojang²kan dirinja dan mengenakan pakaian dengan tergesa².

Sesudah itu ia tak lagi berbaring. Dipasangnja sebuah pipa lagi dan ber-djalan² sepandjang djalanan digedung itu dekat lampu.

Kira² tengah malam terdengar suatu tangis ter-isak² dari kamar. Laki² itu berhenti dan gemetar. Dengan tjepat ia melangkah masuk dalam kamar.

Sebuah lilin menjala disamping tempat tidur. Dukun baji itu memegang baji mungil telandjang dan diperlihatkan padanja :

„Baji laki².."

Wanita itu memandangnja lama dengan wadjah ber-seri² : „Alangkah tjantiknja !"

„Benarlah ia laki²" berkata laki² itu.

„Lihatlah matanja, presis seperti kepunjaanmu....."

„Begitulah....." sahut laki² itu.

Dan keduanja memandang anak itu dengan penuh perhatian dan wadjah tersenjum.

—o—

Oleh :
Géza Gardonyi, penulis Hongaria sebelum pembebasan.

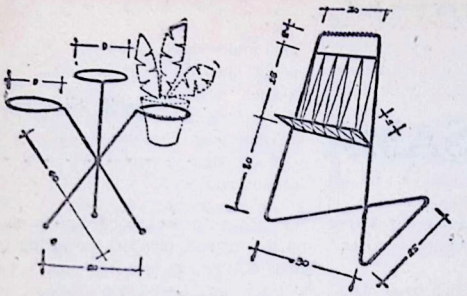

PERABOT RUMAH JANG MODERN

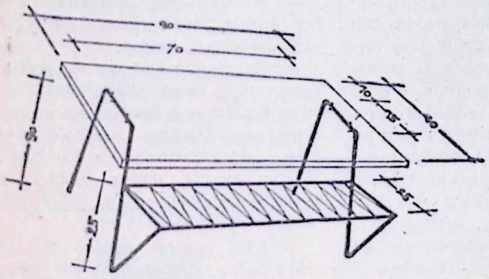

ACHIR² ini bermatjam ragam perabot rumah jang terbuat dari kawat/pipa² besi mendapat pasaran jang tjukup luas. Tetapi memang patut disajangkan bahwa harganja masih tidak dapat terdjangkau oleh daja beli keluarga² jang berpenghasilan ketjil, bahwa djuga jang agak lumajan.

Walaupun demikian bagi mereka jang sekali tempo kebagian redjeki jang lebih kiranja model² perabot rumah jang modern seperti disamping ini, dapat berguna untuk didjadikan tjontoh.

Penjakit tjatjing (Ascariasis) pada anak-²

Bahan Tjeramah Dr. Tanti

DI Indonesia banjak sekali terdapat penjakit tjatjing. Bahkan pada orang dewasa hal ini terdapat. Penjakit tjatjing ini sangat tergantung dari kebersihan.

Tjara pemeliharaan jalah : lewat *mulut, makanan* atau *minuman*, sebagai telor² tjatjing jang sudah dibuahi. Djadi didalamnja terdapat tjatjing² sepandjang 0,2 — 0,3 mm. Setelah telor ini sampai didalam usus — ia menetas dan berkembang biak. Dalam usus bisa terdapat 8 — 10 ekor, kadang² sampai 100. Bisa bertelor 200.000 sehari. Pandjangnja bisa sampai 30 cm (tjatjing betina). Hidupnja dalam usus tahan 9 bulan, 1 tahun, lalu keluar dengan kotoran.

Apakah gedjala-gedjalanja ?

Tanda²nja tak djelas betul — samar². Kadang² ada ber-puluh³ tjatjing didalamnja, tanpa memberikan gedjala². Sebaliknja bisa ada 8 — 10 ekor sudah nampak gedjala².

Keluhan :

- — sakit perut — mules³ terutama disekitar pusat
- — diarrhee (buang² air), berbusa — berair — kadang² ada ingus atau darah
- — sering mau muntah³ sadja, rasa eneg
- — nafsu makan kurang atau tidak ada
- — suka menangis, sering rewel, malam tak tidur
- — kalau tjatjingnja banjak perut buntjit.

Tjatjing bisa keluar dari mulut, kuping, atau memberi tanda² seperti penjakit usus buntu dll.

Penjakit tjatjing pada umumnja tak membahajakan, ketjuali kalau ada penjakit tambahan (komplikasi).

Pengobatan :

Diberi obat² tjatjing seperti :

- — antepar
- — adiprin
- — anthelminthic.

kesemuanja berupa stroop (obat² baru). Untuk anak umur;

1 th. — 1 × sehari 1 sendok teh
2 th. — 2 × sehari 1 sendok teh
3 th. — 3 × sehari 1 sendok teh
4 th. — 4 × sehari 1 sendok teh
5 th. — 5 × sehari 1 sendok teh
6 th. — 3 × sehari 2 sendok teh

Sebaiknja obat² diberikan atas nasehat dokter.

Hal² ini bisa diulangi sesudah 4 bulan. Kalau obat² ini sukar didapat misalnja didesa, bisa diusahakan obat dari batang pepaja (papaine) direbus — dimakan atau ditjekok dengan daun pepaja.

———

ETIKET

MAKAN BERSAMA

Oleh :

Asiah Sontani

. . . . . .

TIDAK ada ruginja kita mengetahui serba sedikit tentang etiket. Jang dimaksudkan dengan etiket bukanlah sesuatu jang mewah, bukan pula sesuatu tjiri jang membedakan diri kita dari jang lain. Tapi etiket adalah sebenarnja modal harga diri kita didalam mentjeburkan diri ketengah-tengah pergaulan.

Tidak djarang kita dihinggapi perasaan rendahdiri — dihinggapi perasaan kaku ditengah-tengah pergaulan, hanja disebabkan karena kita tidak tahu bagaimana mestinja memulai melakukan sesuatu. Dengan perkataan lain : disebabkan karena kita tidak tahu bagaimana etiketnja untuk melakukan sesuatu itu.

Sebagaimana kita alami semua, kekakuan itu biasanja kita rasakan disaat kita makan bersama. Kita kaku karena kita takut gerak-gerik kita selama makan bersama itu menjinggung perasaan orang lain; kita takut tjara kita makan dipandang „tidak sopan".

Sekadar untuk diketahui bersama, kita sadjikan dibawah ini bagaimana etiketnja — bagaimana aturannja dan tjara²nja kita berlaku dan berbuat — didalam menghadapi makan bersama.

Setelah kita dibawa oleh tuan atau njonja rumah ketempat ruangan makan, djangan kita duduk dikursi sebelum kita dipersilakan duduk dan sebelum kita melihat orang jang terdekat kepada kita memulai duduk djangan kita mendahuluinja. Memasuki kursi tempat kita duduk harus dari sebelah kiri dan keluar dari sebelah kanan. Duduklah dengan lurus, menghadapi piring diatas medja; serbet jang diletakkan dekat piring dibuka dari lipatannja, kemudian diletakkan diatas pangkuan. Sehabis makan, serbet itu diletakkan lagi diatas medja disebelah kiri dan djangan dilipat.

Tjara mempergunakan sendok-garpu : garpu dipegang dengan tangan kiri, sendok dengan tangan kanan, djuga pisau dengan tangan kanan.

Tjara mempergunakan sendok waktu makan nasi : sendok dimasukkan kedalam mulut dari bagian udjung, djangan dari bagian samping. Diwaktu makan sop, pada saat sop itu hendak dihabiskan, piringnja harus dinunggingkan kedepan, supaja tidak ada kedengaran suara piring berbunji. Sendok jang sudah digunakan untuk makan djangan digunakan lagi untuk menjinduk sajur atau hidangan lainnja.

Selama makan djangan ada pertjakapan jang mendjidjikkan dan djangan bertjakap terus-terusan dengan seseorang. Djangan menundjukkan sikap malas, duduklah dengan lurus, dengan tangan diatas medja dan djangan merokok selama masih ada orang lain jang makan.

Selama makan, seandainja ada jang harus dikeluarkan dari dalam mulut, hendaknja diusahakan supaja tidak kelihatan orang lain. Djangan membunjikan suara dari mulut, seperti misalnja mendakah (teurab). Djagalah supaja didalam kita bertjakap, djangan sampai kelihatan apa jang sedang kita kunjah. Apa jang ada didalam mulut itu baiknja ditelan dulu, supaja tidak nampak.

———

Untuk mengetahui lebih banjak tentang perdjuangan wanita diberbagai negeri didunia sekarang, berlangganlah madjalah bulanan

"WOMEN OF THE WHOLE WORLD"

harga langganan tiap tahun Rp. 24,—

uang langganan dialamatkan kepada :

Administrasi madjalah "Women of the whole world"
untuk Indonesia.
Matraman Raya 51, Djakarta.

(Sambungan dari hal. 32)

Wanita sardjana keturunan Polandia ini achirnja setelah djuga menjumbangkan andilnja dalam mendirikan Institut Radium di Warsawa, ibukota Polandia jang schabis perang dunia I bebas dari pendjadjahan Rusia Czar, menghembuskan nafasnja jang penghabisan pada 4 Djuli 1934 di Sandhellenmoz dan dikebumikan di Sceaux diatas peti mati suaminja. Diatas nisan dibubuhi tulisan baru: Marie Curie-Sklodowska 1867-1934.

Perlu diterangkan, bahwa riwajat hidup Madame Curie ini sudah dilajarputihkan. Dan pengarang Indonesia **Idrus** pun telah menulis buku tentang Madame Curie ini dengan djudul „Tjerita Wanita Termulia" jang diterbitkan pada tahun 1952. (H).

(Dikutip dari NEW TIMES)

PENGUMUMAN

PERUBAHAN HARGA LANGGANAN MADJALAH „API KARTINI"

Dengan ini Administrasi madjalah Wanita „API KARTINI" mengumumkan, bahwa harga langganan terhitung sedjak penerbitan „API KARTINI" No. 7 tahun 1962, maka diadakan perubahan sebagai berikut :

harga 1 tahun mendjadi Rp. 66,—
harga 6 bulan mendjadi Rp. 35,—
harga 3 bulan mendjadi Rp. 18,—

sedang harga tiap nomer mendjadi Rp. 6,50 ditambah ongkos kirim 10% atau sedikitnja Rp. 5,—.
Selandjutnja, kepada setiap langganan jang sudah terlandjur mengirimkan uang sebelum penerbitan nomer tsb. diatas, diharap segera memenuhi kekurangannja. Apabila kekurangan itu tidak mungkin bisa dipenuhi, maka pengiriman selandjutnja akan kami perhitungkan sebagai hutangnja.
Demikian harap jang berkepentingan mendjadikan maklum adanja.

N.B. Chusus untuk No. 7-8 harga Rp. 10,—
karena nomer dobel.

Administrasi
Madjalah „API KARTINI"
Kotak Pos 2522 — Djakarta.

WISMA E. YUNARA

— Membikin pakaian wanita dengan stijl jang paling baru

— Menjediakan alat - alat kosmetika & parfum

ALAMAT :

Djl. Tjiandjur 18 - Djakarta

CORNELL UNIVERSITY
JAN 22 1964
LIBRARY

Bergembiralah dengan....
SIROP BINTAVIT
BANJAK MENGANDUNG VITAMIN!

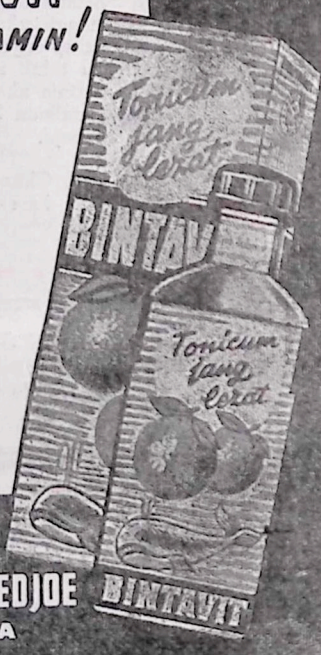

T.J.S.
INDUSTRI PHARMASI
N.V. BINTANG TOEDJOE
DJAKARTA
UNTUK ORANG TUA dan ANAK²

Persatuan 702 - 63 - Opl. 2500. ex.